



Survei Inkusi Keuangan Menggunakan Susenas Periode Maret 2023

Sekretariat Dewan Nasional Keuangan Inklusif



KATA PENGANTAR

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh
Salam Sejahtera untuk kita semua

Segala puji Syukur kehadiran Allah SWT, atas berkat Rahmat dan karunia-Nya sehingga survei inklusi keuangan menggunakan survei Susenas periode maret 2023 telah selesai dihimpun dan disusun.

Survei inklusi keuangan kali ini merupakan kolaborasi bersama Badan Pusat Statistik, dimana terdapat 894,3 ribu sampel penduduk yang telah disurvei. Adapun di tahun 2023 ini, indikator yang dikaji yaitu tingkat kepemilikan akun di lembaga keuangan dan penggunaan produk dan layanan keuangan formal. Dimana baik dari tingkat kepemilikan akun dan tingkat penggunaan produk sama-sama mengalami peningkatan. Capaian tingkat kepemilikan akun di lembaga keuangan tahun 2023 sebesar 76.3 persen dari target sebesar 76 persen. Selanjutnya dari tingkat penggunaan produk dan layanan keuangan formal tahun 2023 sebesar 88,7 persen dari target 88 persen.

Strategi Nasional Keuangan Inklusif merupakan komponen penting dalam mendorong keberlanjutan pembangunan ekonomi nasional, menciptakan stabilitas sistem keuangan, mendukung program penanggulangan kemiskinan, serta mengurangi kesenjangan antarindividu dan antardaerah. Dengan tersedianya akses terhadap layanan keuangan, masyarakat dapat memanfaatkan produk dan layanan jasa keuangan tersebut untuk meningkatkan kesejahteraan serta membuka jalan untuk keluar dari kemiskinan maupun mengurangi kesenjangan ekonomi.

Saya mengucapkan terimakasih kepada tim penyusun yang terlibat dalam penyusunan survei inklusi keuangan tahun 2023 ini. Semoga dikemudian hari, laporan ini dapat dijadikan barometer dalam mengambil sebuah kebijakan, serta melakukan monitoring capaian dan evaluasi bersama untuk akselerasi pelaksanaan program keuangan inklusif di Indonesia baik oleh pokja DNKI maupun para pemangku kepentingan keuangan inklusif di Daerah.

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh

Dr. Ferry Irawan, SE, MSE

Deputi bidang Koordinasi Ekonomi Makro dan Keuangan
Selaku Sekretaris Dewan Nasional Keuangan Inklusif

DAFTAR ISI

1. Kata Pengantar (Deputi Bidang Ekonomi Makro dan Keuangan, Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian c.q SDNKI)	2
2. Tujuan Survei Inklusi Keuangan	4
3. Metodologi Survei Inklusi Keuangan berdasarkan Susenas Periode Maret Tahun 2023	4
4. Hasil dan capaian Survei Inklusi Keuangan	6
5. Ringkasan eksekutif	35

TUJUAN SURVEI INKLUSI KEUANGAN

Untuk mengetahui tingkat inklusi keuangan yang meliputi tingkat kepemilikan akun dan tingkat penggunaan produk serta layanan keuangan dalam ruang lingkup dan disagregasi:

- Kepemilikan dan penggunaan nasional
- Kepemilikan dan penggunaan berdasarkan jenis kelamin
- Kepemilikan dan penggunaan berdasarkan daerah perkotaan dan perdesaan
- Kepemilikan dan penggunaan berdasarkan kelompok umur
- Kepemilikan dan penggunaan berdasarkan Lapangan Usaha
- Kepemilikan dan penggunaan berdasarkan Provinsi
- Kepemilikan dan penggunaan berdasarkan Daerah Tertinggal
- Akses pembiayaan berdasarkan formalitas kredit, jenis kelamin, distribusi pengeluaran, dan wilayah perkotaan dan perdesaan.

METODOLOGI PENGAMBILAN SAMPEL

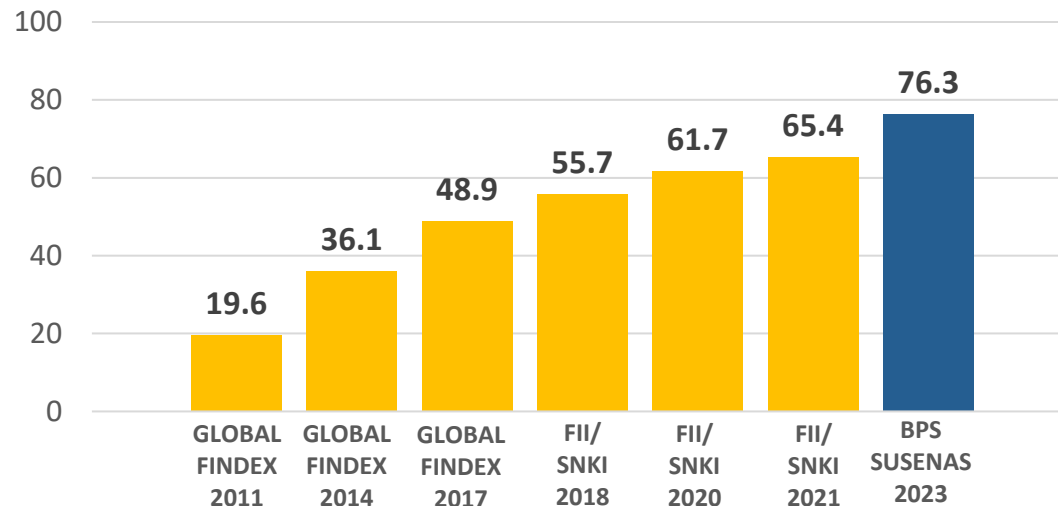
1. Survei inklusi keuangan dilakukan bersamaan dengan Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) periode Maret tahun 2023.
2. Pendekatan rumah tangga dalam Susenas diambil dari 180.000 blok sensus dari total keseluruhan 700 ribuan blok sensus se-Indonesia.
3. Dari 180.000 blok sensus tersebut diambil 34.500 blok sensus.
4. Dari 34.500 blok sensus diambil 10 rumah tangga, sehingga keseluruhan rumah tangga yang dijadikan sampel sebesar 345.000, yang tersebar di 34 provinsi dan 514 kabupaten/kota.
5. Realisasi data rumah tangga yang dapat diambil berjumlah 341.802 rumah tangga (99.07 persen).
6. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara tatap muka terhadap 10 rumah tangga terpilih dengan seluruh anggota rumah tangga, dengan total responden sebanyak 1.223.377.
7. Data individu yang dijadikan sampel pada survei keuangan inklusif adalah responden berusia 15 (lima belas) tahun ke atas dengan jumlah total 894.356 individu.



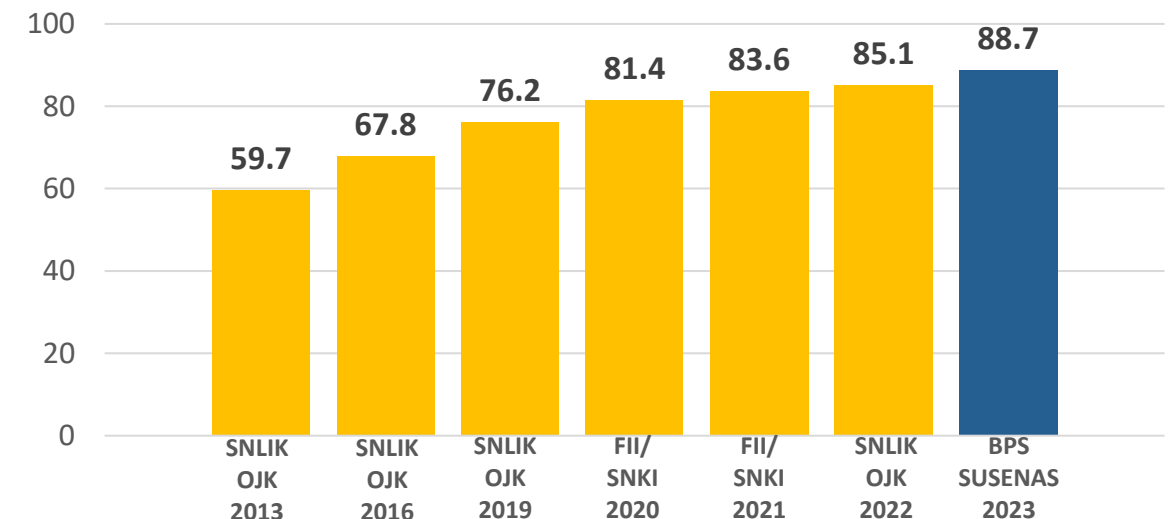
KEPEMILIKAN AKUN DAN PENGGUNAAN LAYANAN KEUANGAN DI INDONESIA MENINGKAT

- Tingkat inklusi keuangan di Indonesia terus menunjukkan peningkatan sejak dibentuknya Dewan Nasional Keuangan Inklusif (DNKI) pada tahun 2016.
- Tingkat kepemilikan akun mengalami peningkatan dari tahun 2014 sebesar **36,1 persen** menjadi **65,4 persen** pada tahun 2021 dan meningkat kembali menjadi **76,3 persen** di tahun 2023 (survei terbaru).
- Tingkat penggunaan keuangan di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun 2013 sebesar **59,7 persen** menjadi **83,6 persen** pada tahun 2021 dan meningkat kembali menjadi **88,7 persen** di tahun 2023.

Persentase Tingkat **Kepemilikan Akun** di Indonesia dari Tahun ke Tahun



Persentase Tingkat **Penggunaan** di Indonesia dari Tahun ke Tahun



Susenas 2023 (n = 894.356).

PERSENTASE TARGET SERTA REALISASI TINGKAT KEPEMILIKAN AKUN DAN TINGKAT PENGGUNAAN PRODUK KEUANGAN PADA DUA SURVEI TERAKHIR

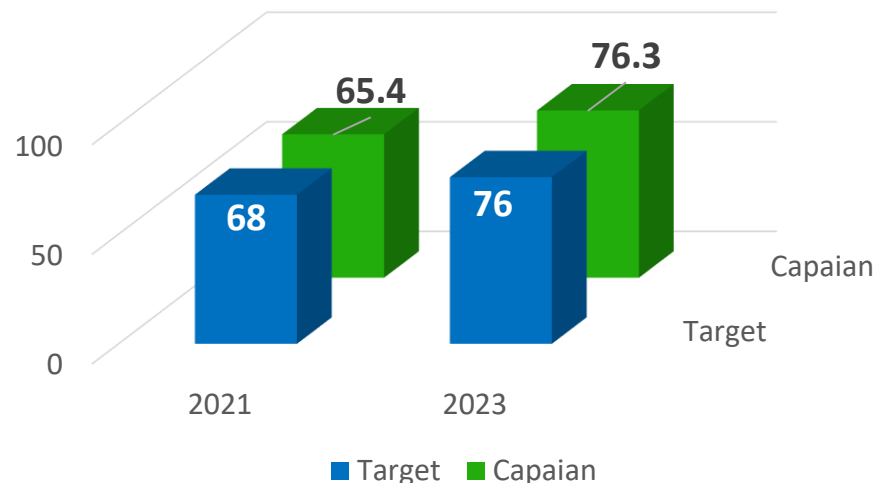
- Pada survei susenas tahun 2023 tingkat kepemilikan akun sebesar **76,3 persen**, angka ini **telah mencapai target** di tahun 2023 sebesar 76 persen.
- Tingkat penggunaan produk dan jasa keuangan sebesar **88,7 persen** yang juga **telah mencapai target** di tahun 2023 sebesar 88 persen.

*Indikator kepemilikan akun selain mengakomodasi definisi pada Global Findex (2011), SNKI juga memperluas definisi akun kepada akun koperasi, lembaga keuangan mikro serta uang elektronik baik yang berbasis kartu maupun berbasis server.

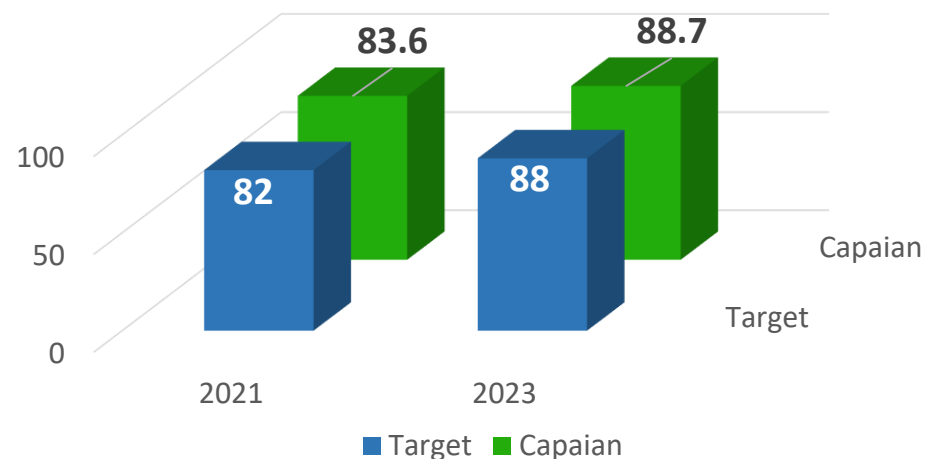
SNKI 2021 (n=7.500).

Susenas 2023 (n= 894.356).

Target Dan Realisasi Tingkat **Kepemilikan***



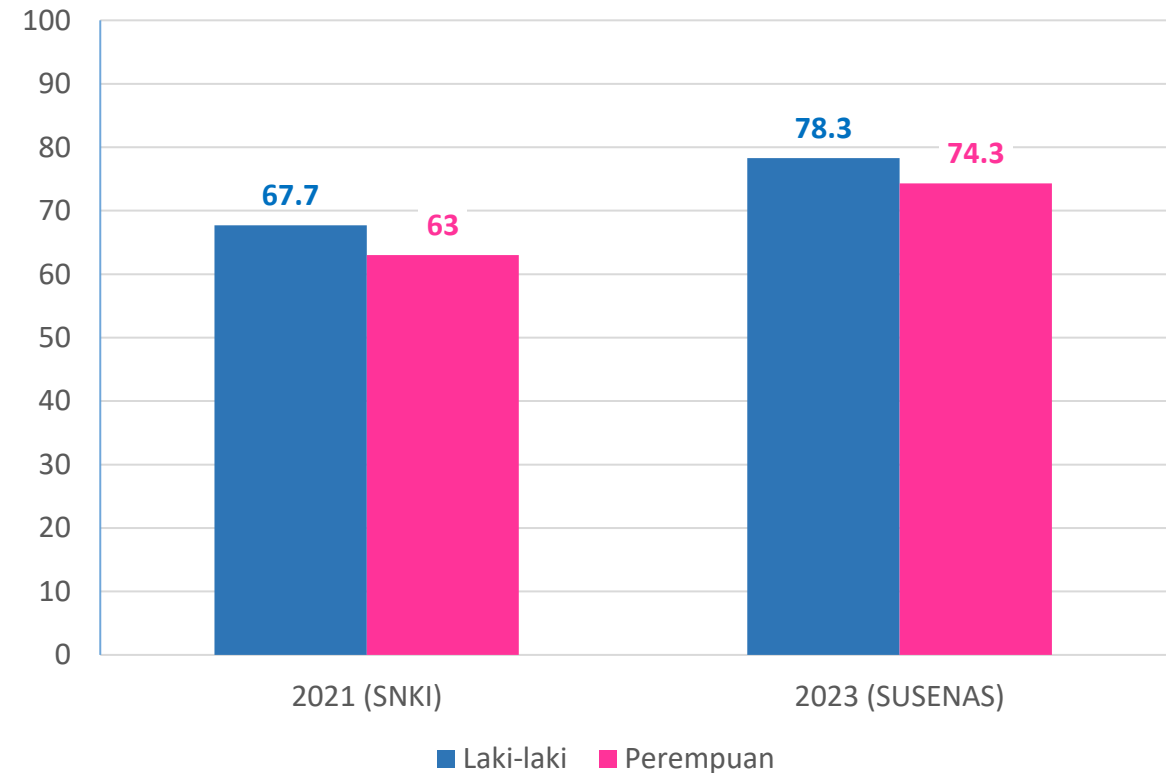
Target Dan Realisasi Tingkat **Penggunaan**



PERSENTASE TINGKAT KEPEMILIKAN AKUN BERDASARKAN JENIS KELAMIN PADA DUA SURVEI TERAKHIR.

- Di tahun 2023, tingkat kepemilikan akun pada kelompok laki-laki mencapai **78,3 persen**, lebih tinggi dari capaian kepemilikan akun perempuan yang berada di angka **74,3 persen**.
- Kepemilikan akun setelah pandemik covid-19 meningkat secara signifikan, dimana pada laki-laki mengalami kenaikan **10,6 pp** (poin persentase). Sedangkan, kepemilikan akun dari kelompok perempuan meningkat **11,3 pp**, lebih tinggi dibandingkan peningkatan pada kelompok laki-laki.

Tingkat **Kepemilikan Akun** Berdasarkan **Jenis Kelamin** Pada Dua Survei Terakhir (%)



SNKI 2021

Laki-laki n=3739

Perempuan n=3761

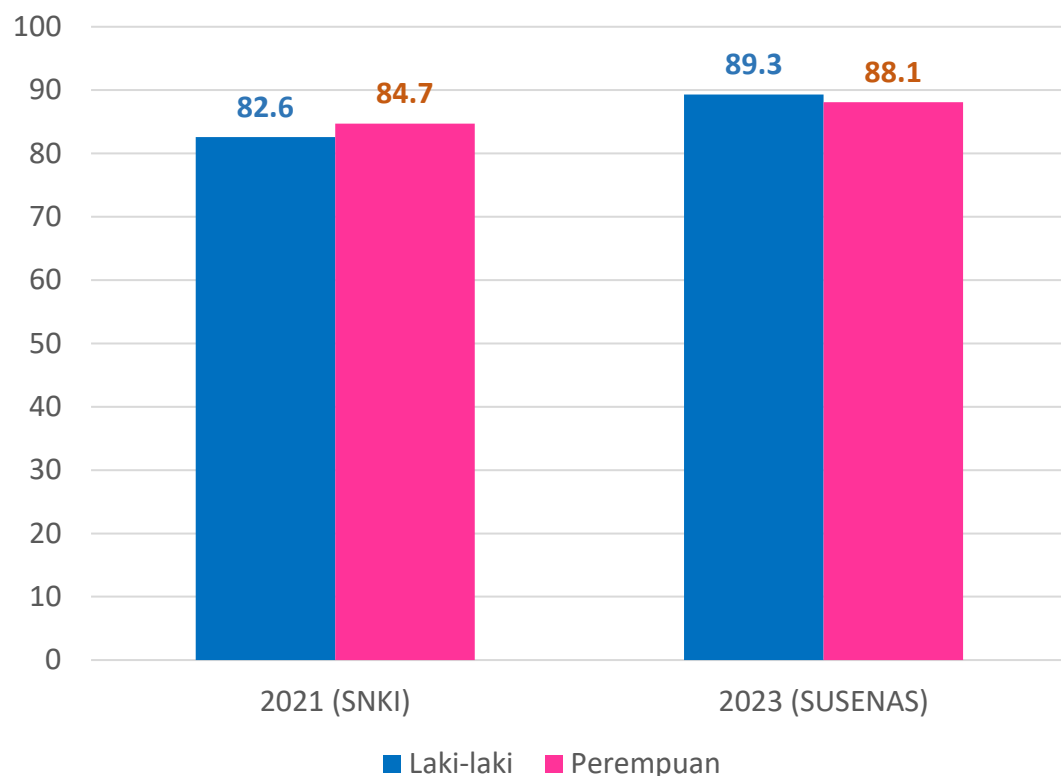
Susenas 2023

Laki-laki n=443.970

Perempuan n=450.386

PERSENTASE TINGKAT PENGGUNAAN PRODUK DAN LAYANAN KEUANGAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN PADA DUA SURVEI TERAKHIR

Tingkat **Penggunaan** Berdasarkan **Jenis Kelamin**
Pada Dua Survei Terakhir (%)



- Di tahun 2023, tingkat penggunaan layanan keuangan dari kelompok laki-laki mencapai **89,3 persen** sedangkan, perempuan lebih rendah dengan angka **88,1 persen**.
- Penggunaan produk dan layanan keuangan dari kelompok laki-laki meningkat **6,7 pp** dari tahun 2021.
- Penggunaan produk dan layanan keuangan dari kelompok Perempuan meningkat **3,4 pp** dari tahun 2021.

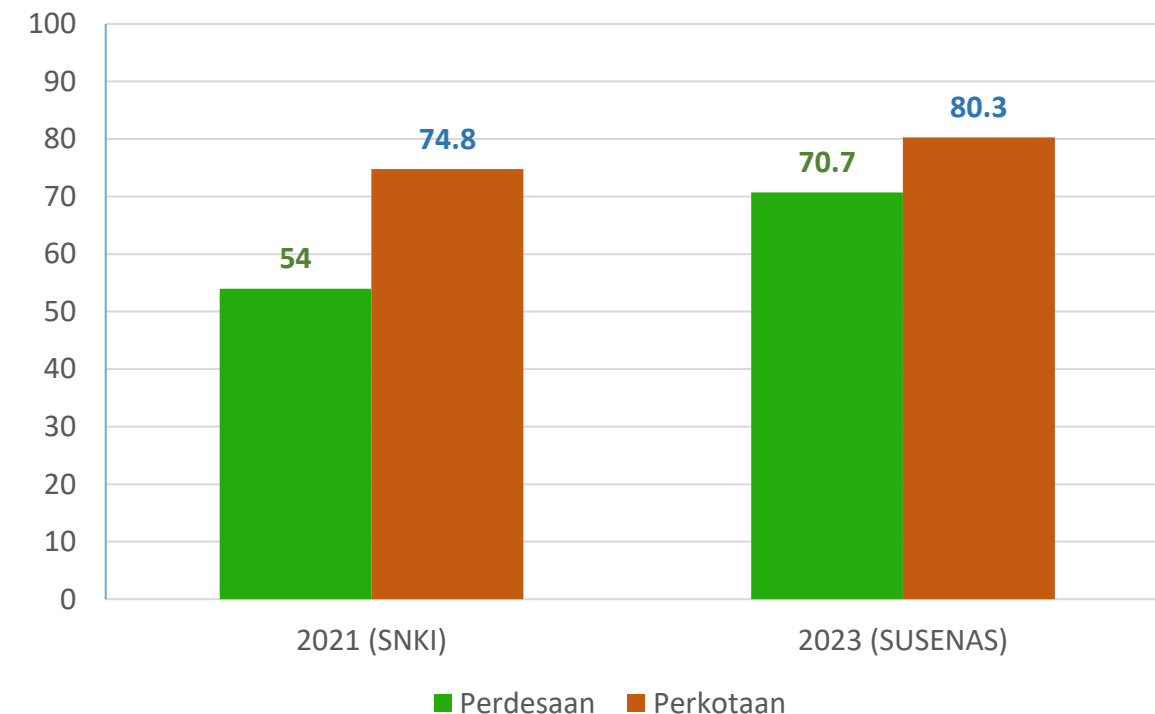
SNKI 2021
Laki-laki n=3739
Perempuan n=3761

Susenas 2023
Laki-laki n=443.970
Perempuan n=450.386

PERSENTASE TINGKAT KEPEMILIKAN AKUN BERDASARKAN PERDESAAN DAN PERKOTAAN PADA DUA SURVEI TERAKHIR

- Di tahun 2023, tingkat kepemilikan akun di Perdesaan berada pada angka **70,7 persen**. Sedangkan, tingkat kepemilikan akun di Perkotaan mencapai **80,3 persen**.
- Peningkatan kepemilikan akun di Perdesaan adalah **16,7 pp** sedangkan di Perkotaan meningkat **5,5 pp** yang menjadikan wilayah Perdesaan jauh lebih progresif dengan peningkatan **tiga kali lipat lebih tinggi dari Perkotaan**.

Tingkat **Kepemilikan Akun** Berdasarkan **Perdesaan dan Perkotaan**
Pada Dua Survei Terakhir



SNKI 2021

Perdesaan n=3391

Perkotaan n=4109

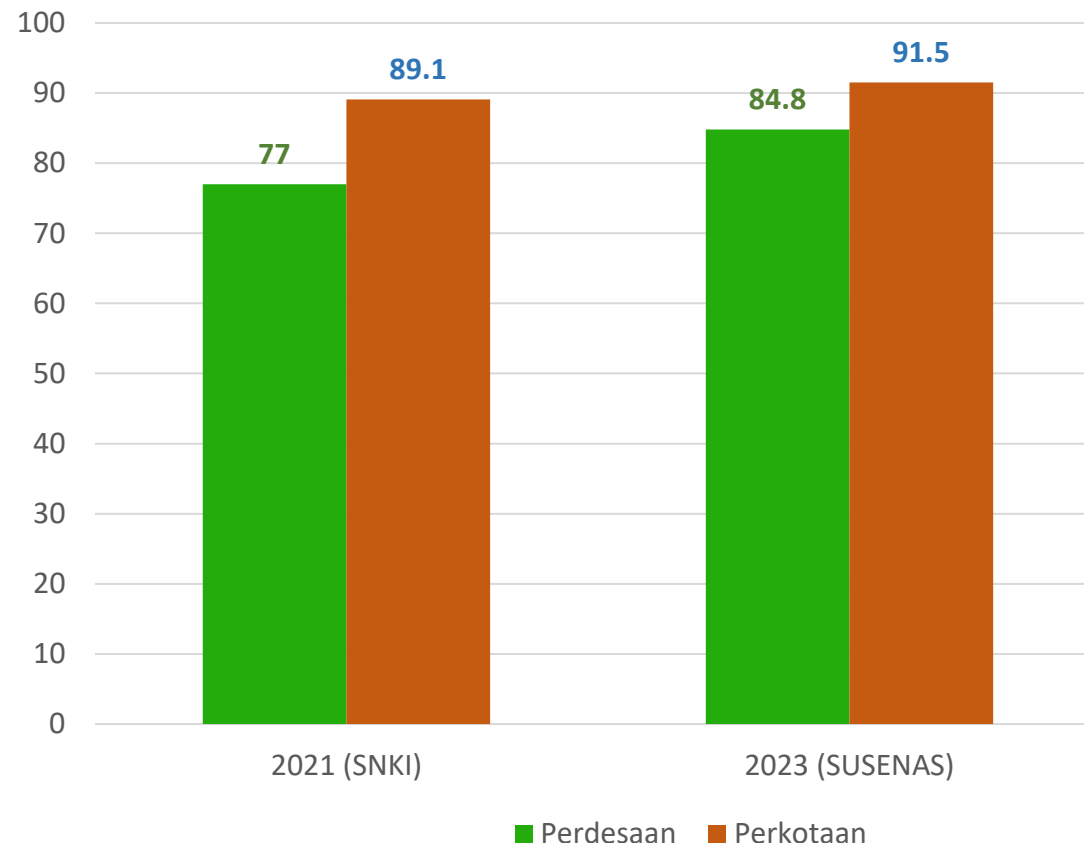
Susenas 2023

Perdesaan n=516.029

Perkotaan n=378.327

PERSENTASE TINGKAT PENGGUNAAN PRODUK DAN LAYANAN KEUANGAN BERDASARKAN PERDESAAN DAN PERKOTAAN PADA DUA SURVEI TERAKHIR

Tingkat **Penggunaan** Berdasarkan **Perdesaan dan Perkotaan** Pada Dua Survei Terakhir



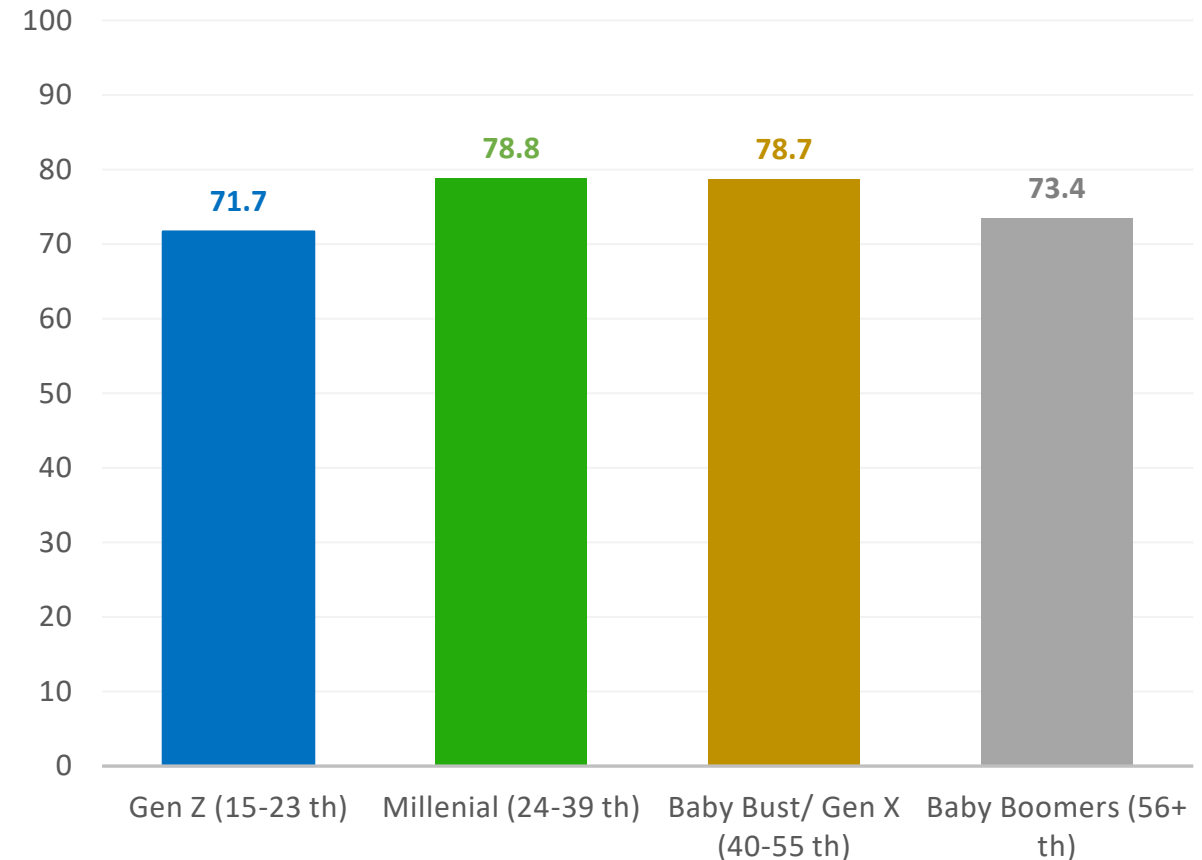
- Di tahun 2023, tingkat penggunaan di Perdesaan mencapai **84,8 persen**, sedangkan tingkat penggunaan produk keuangan di Perkotaan lebih tinggi, dengan capaian **91,5 persen**.
- Peningkatan penggunaan di Perdesaan dari tahun 2021 ke tahun 2023 adalah **7,8 pp**. Sedangkan peningkatan penggunaan di Perkotaan adalah **2,4 pp**.
- Sama halnya dengan tingkat kepemilikan akun, **peningkatan penggunaan di Perdesaan lebih tinggi tiga kali lipat dibandingkan Perkotaan**.

SNKI 2021
Perdesaan n=3391
Perkotaan n=4109

Susenas 2023
Perdesaan n=516.029
Perkotaan n=378.327

PERSENTASE TINGKAT KEPEMILIKAN AKUN BERDASARKAN KELOMPOK UMUR

- Tingkat kepemilikan akun tertinggi terdapat pada generasi Millenial yaitu **78,8 persen**, disusul oleh Baby Bust (Gen X) sebesar **78,7 persen**.
- Tingkat kepemilikan akun terendah terdapat pada Gen Z yaitu sebesar **71,7 persen**. Sedangkan, Baby Boomers masih memiliki angka yang lebih tinggi dibandingkan Gen Z dengan capaian **73,4 persen**.

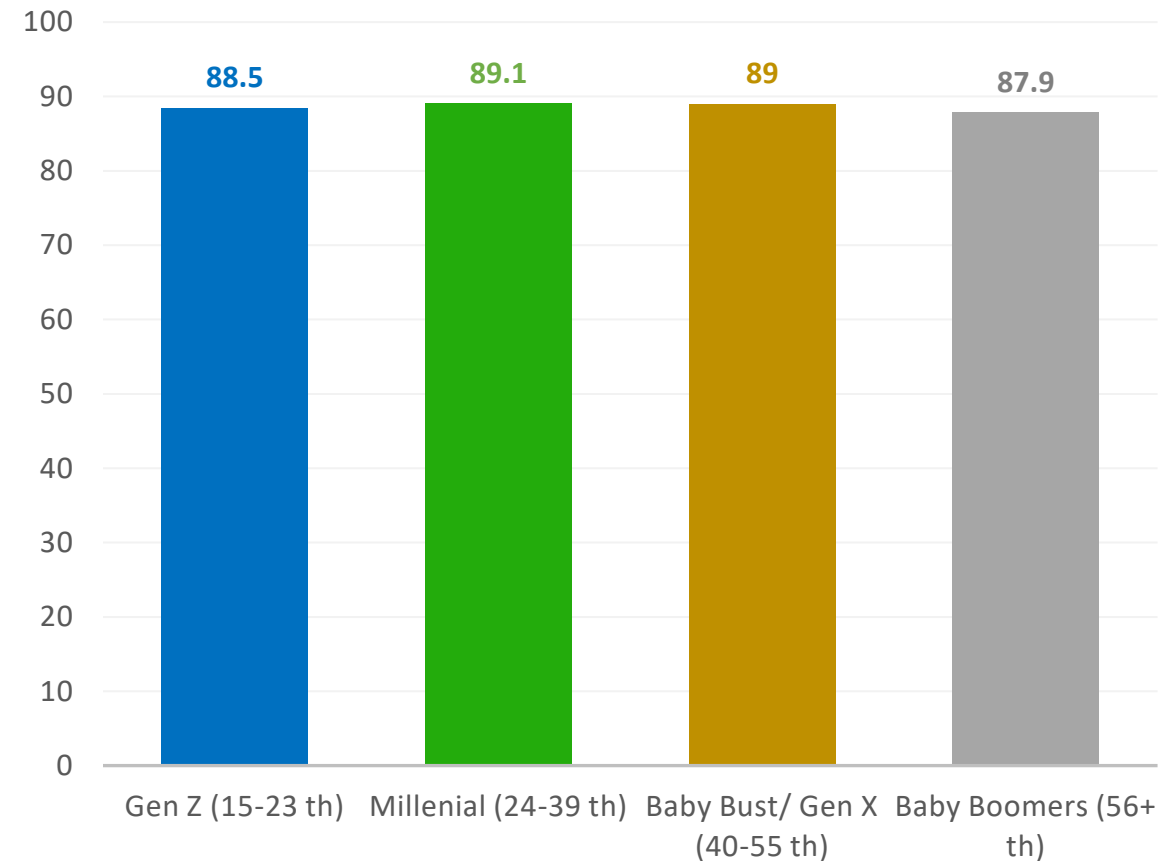


Gen Z n=168.976
Millenial n=259.229

Baby Bust (Gen X) n=285.880
Baby Boomers n=180.271

PERSENTASE TINGKAT PENGGUNAAN PRODUK DAN LAYANAN KEUANGAN BERDASARKAN KELOMPOK UMUR

- Sebagaimana tingkat kepemilikan akun, tingkat penggunaan layanan keuangan tertinggi juga terdapat pada generasi Millenial yaitu **89,1 persen**. Angka ini hanya lebih tinggi 0,1 **pp** dari generasi Baby Bust/ Gen X yang memiliki capaian **89 persen**.
- Tingkat penggunaan layanan keuangan terendah terdapat pada generasi Baby Boomers yaitu sebesar **87,9 persen**. Sedangkan, Gen Z masih memiliki angka yang lebih tinggi dibandingkan Baby Boomers dengan capaian **88,5 persen**.



Gen Z n= 168.976
Millenial n=259.229

Baby Bust (Gen X) n=285.880
Baby Boomers n=180.271

PERSENTASE TINGKAT KEPEMILIKAN AKUN BERDASARKAN KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN

- Pada kategori laki-laki, tingkat kepemilikan akun tertinggi dimiliki oleh Baby Bust/Gen X sebesar **82,9 persen**. Sedangkan tingkat kepemilikan akun terendah dimiliki oleh Gen Z yaitu sebesar **69,6 persen**.
- Pada kategori perempuan, tingkat kepemilikan akun tertinggi dimiliki oleh Millenial sebesar **77,5 persen**. Sedangkan tingkat kepemilikan akun terendah dimiliki oleh Baby Boomers sebesar **69,9 persen**.

Rentang kelompok umur setiap generasi:

- Gen Z (15-23 tahun)**
- Millenial/Gen Y (24-39 tahun)**
- Baby Bust/Gen X (40-55 tahun)**
- Baby Boomers (56 tahun+)**

LAKI-LAKI

Gen Z n=88.962

Millenial n=125.037

Baby Bust (Gen X) n=141.699

Baby Boomers n=88.272

PEREMPUAN

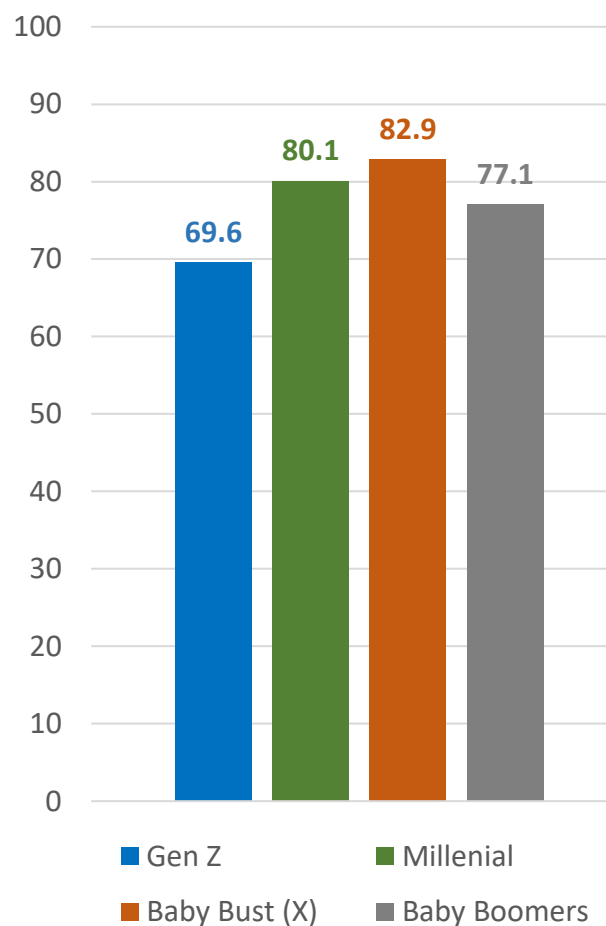
Gen Z n=80.014

Millenial n=134.192

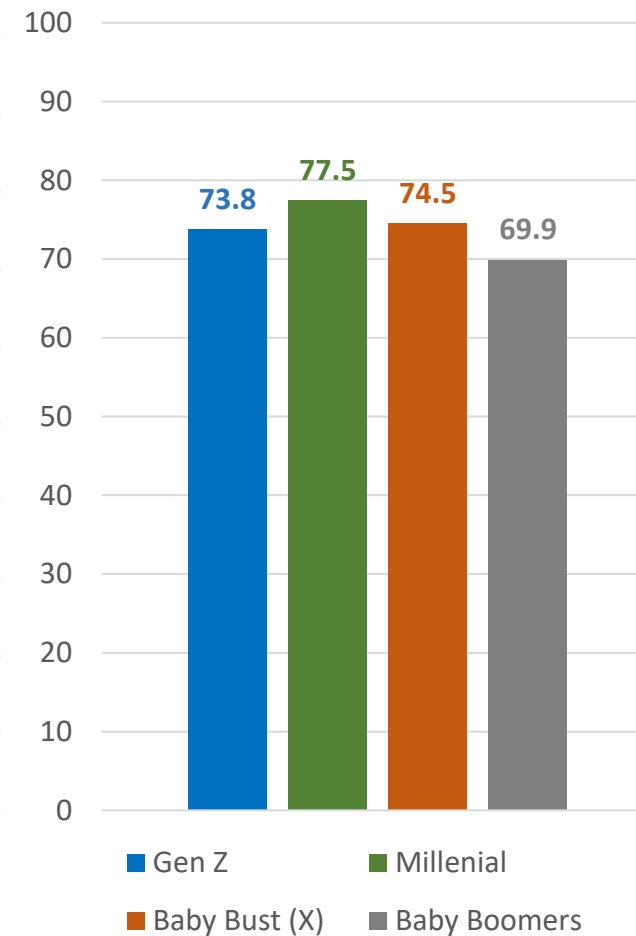
Baby Bust (Gen X) n=144.181

Baby Boomers n=91.999

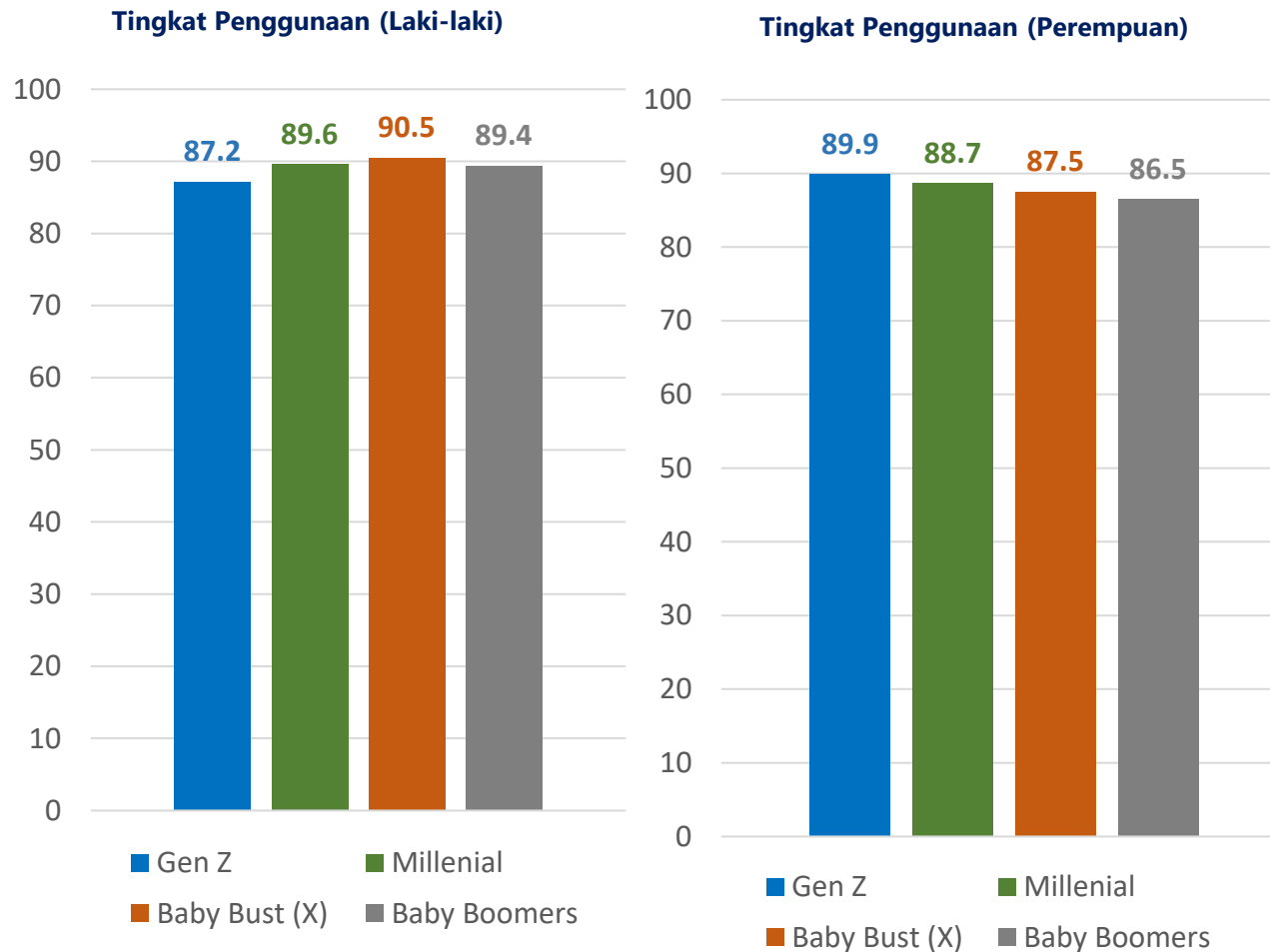
Tingkat Kepemilikan Akun (Laki-laki)



Tingkat Kepemilikan Akun (Perempuan)



PERSENTASE TINGKAT PENGGUNAAN PRODUK DAN LAYANAN KEUANGAN BERDASARKAN KELOMPOK UMUR DAN JENIS KELAMIN



- Pada kategori laki-laki, sebagaimana tingkat kepemilikan, tingkat penggunaan layanan keuangan pun dimiliki oleh Baby Bust/Gen X sebesar **90,5 persen**. Sedangkan tingkat penggunaan layanan keuangan terendah dimiliki oleh Gen Z yaitu sebesar **87,2 persen**.
- Sebaliknya, pada kategori perempuan, Gen Z justru memiliki tingkat penggunaan layanan keuangan tertinggi yaitu sebesar **89,9 persen**. Sedangkan tingkat penggunaan terendah dimiliki oleh Baby Boomers sebesar **86,5 persen**.

Rentang kelompok umur setiap generasi:

- Gen Z (15-23 tahun)**
- Millennial/Gen Y (24-39 tahun)**
- Baby Bust/Gen X (40-55 tahun)**
- Baby Boomers (56 tahun+)**

LAKI-LAKI

Gen Z n=88.962

Millennial n=125.037

Baby Bust (Gen X) n=141.699

Baby Boomers n=88.272

PEREMPUAN

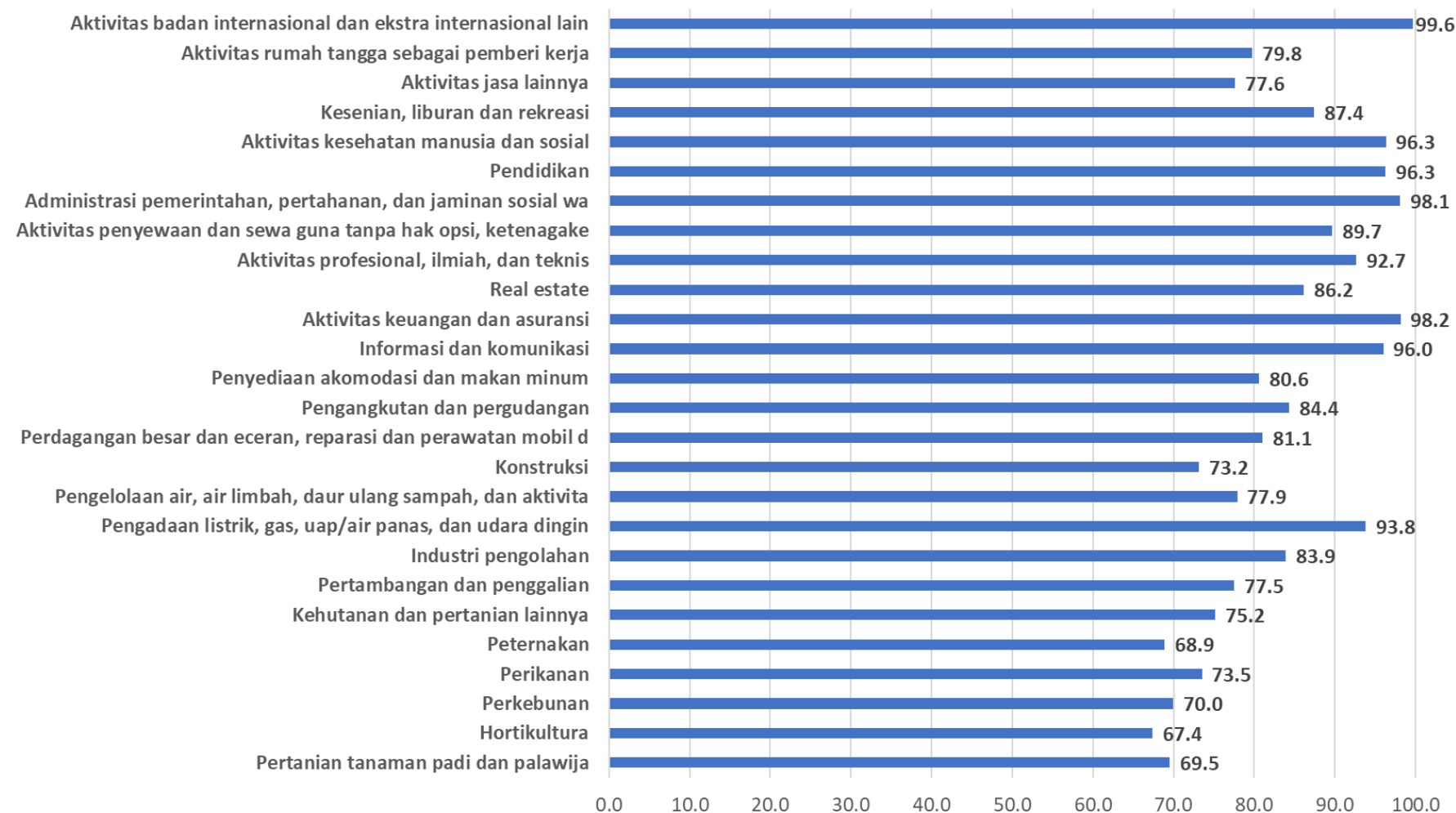
Gen Z n=80.014

Millennial n=134.192

Baby Bust (Gen X) n=144.181

Baby Boomers n=91.999

PERSENTASE TINGKAT KEPEMILIKAN AKUN BERDASARKAN LAPANGAN USAHA



Tiga **sektor lapangan usaha tertinggi** dalam tingkat kepemilikan akun yaitu:

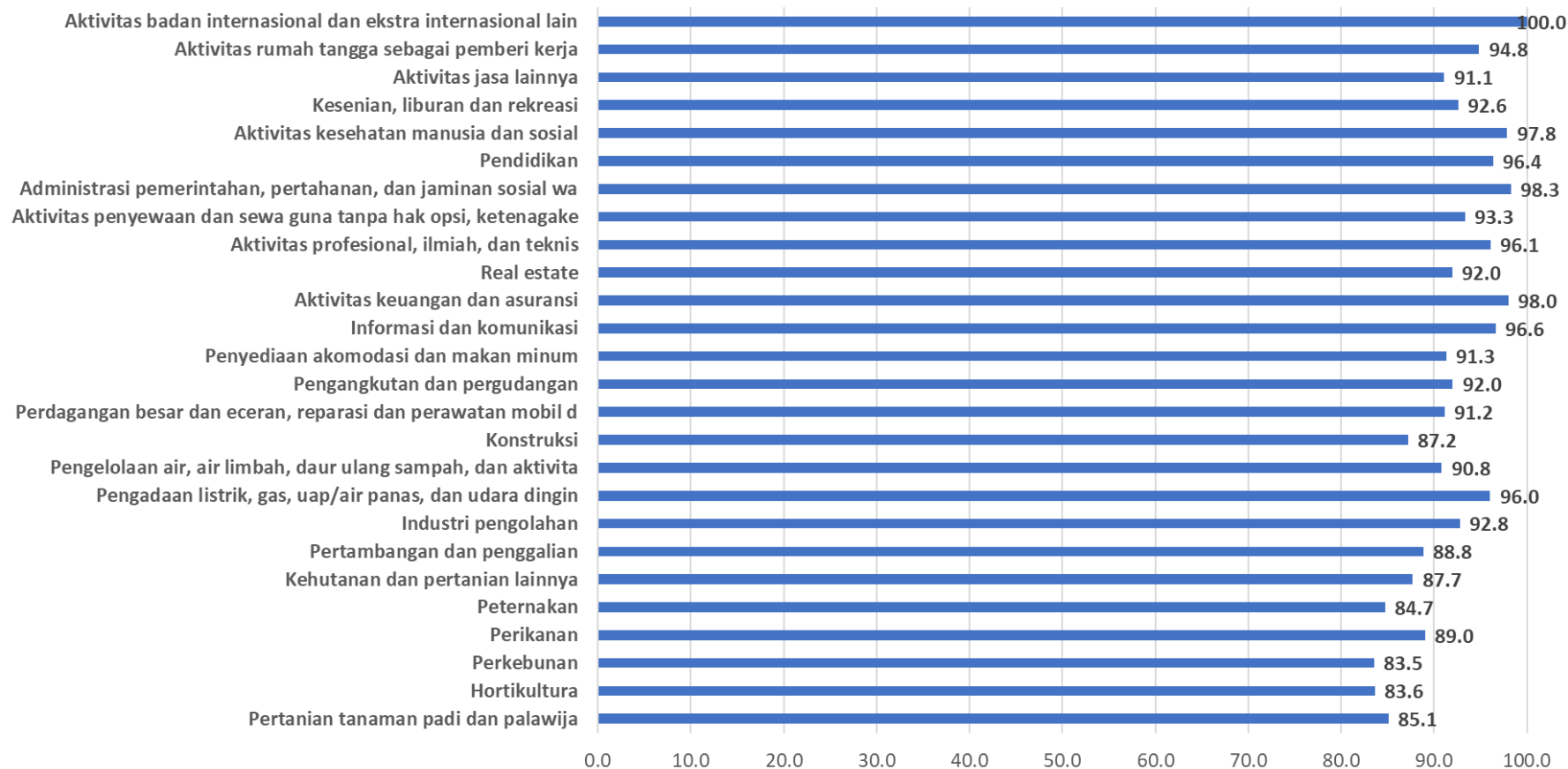
1. Aktivitas badan internasional dan ekstra internasional (99,6 persen)
2. Aktivitas keuangan dan asuransi (98,2 persen)
3. Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial (98,1 persen)

Adapun tiga **sektor lapangan usaha dengan tingkat kepemilikan akun terendah** yaitu:

1. Hortikultura (67,4 persen)
2. Peternakan (68,9 persen)
3. Pertanian tanaman padi dan palawija (69,5 persen)

Susenas 2023 (n= 894.356).

PERSENTASE TINGKAT PENGGUNAAN PRODUK KEUANGAN BERDASARKAN LAPANGAN USAHA



Tiga **lapangan usaha tertinggi** dalam tingkat penggunaan produk keuangan yaitu:

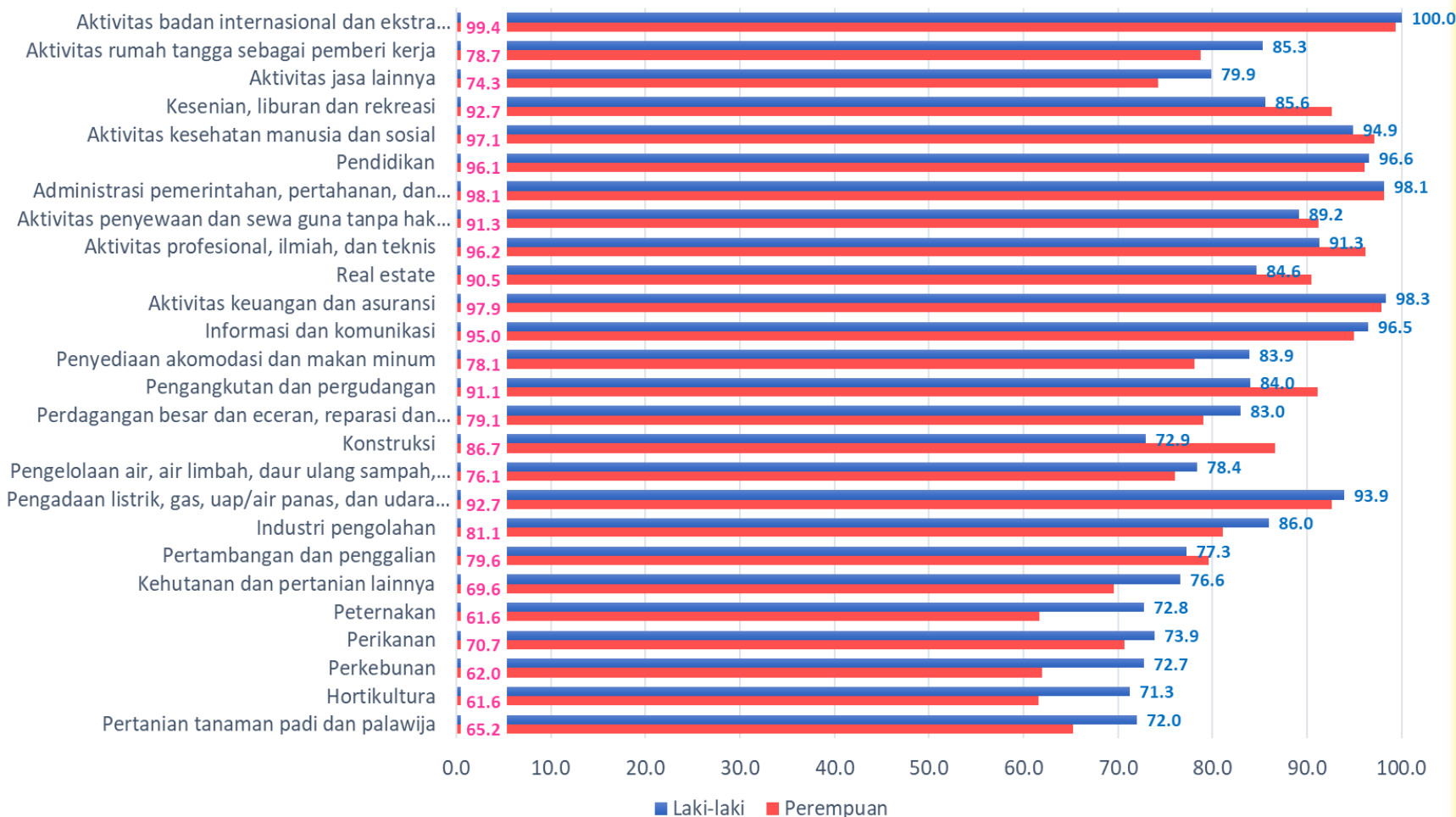
1. Aktivitas badan internasional dan ekstra internasional (100 persen);
2. Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial (98.3 persen);
3. Aktivitas keuangan dan asuransi (98 persen).

Adapun tiga **lapangan usaha dengan tingkat penggunaan produk keuangan terendah** yaitu:

1. Perkebunan (83.5 persen);
2. Hortikultura (83.6 persen);
3. Peternakan (84.7 persen).

Susenas 2023 (n= 894.356).

PERSENTASE TINGKAT KEPEMILIKAN AKUN BERDASARKAN LAPANGAN USAHA DAN JENIS KELAMIN



LAKI-LAKI

Tertinggi:

1. Aktivitas badan internasional dan ekstra internasional (100 persen);
2. Aktivitas keuangan dan asuransi (98.3 persen);
3. Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial (98.1 persen)

Terendah:

1. Hortikultura (71.3 persen);
2. Pertanian tanaman padi dan palawija (72 persen);
3. Perkebunan (72.7 persen).

PEREMPUAN

Tertinggi:

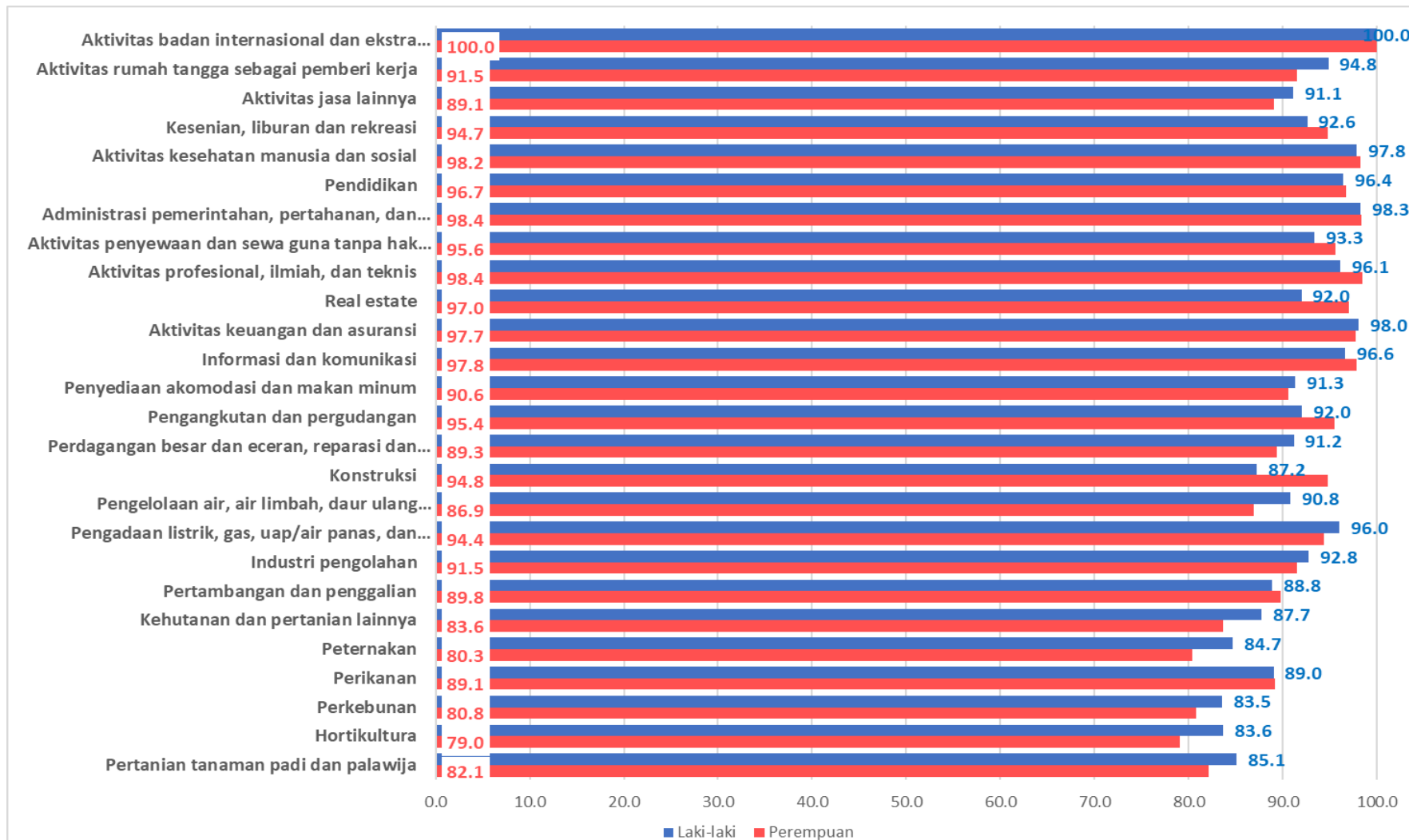
1. Aktivitas badan internasional dan ekstra internasional (99.4 persen);
2. Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial (98.1 persen);
3. Aktivitas keuangan dan asuransi (97.9 persen)

Terendah:

1. Peternakan (61,6 persen);
2. Holtikultura (61,6 persen);
3. Perkebunan (62 persen)

Susenas 2023 (Laki-laki n=443.970); (Perempuan n=450.386)

PERSENTASE TINGKAT PENGGUNAAN PRODUK DAN LAYANAN KEUANGAN BERDASARKAN LAPANGAN USAHA DAN JENIS KELAMIN



LAKI-LAKI

Tertinggi:

1. Aktivitas badan internasional dan ekstra internasional (100 persen)
2. Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial (98.3 persen)
3. Aktivitas keuangan dan asuransi (98.0 persen)

Terendah:

1. Perkebunan (83.5 persen);
2. Hortikultura (83.6 persen);
3. Peternakan (84.7 persen).

PEREMPUAN

Tertinggi:

1. Aktivitas badan internasional dan ekstra internasional (100 persen);
2. Aktivitas profesional, ilmiah, dan teknis (98.4 persen);
3. Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial (98.4 persen).

Terendah:

1. Holtikultura (79 persen)
2. Peternakan (80,3 persen);
3. Perkebunan (80.8 persen).

Susenas 2023 (Laki-laki n=443.970); (Perempuan n=450.386)

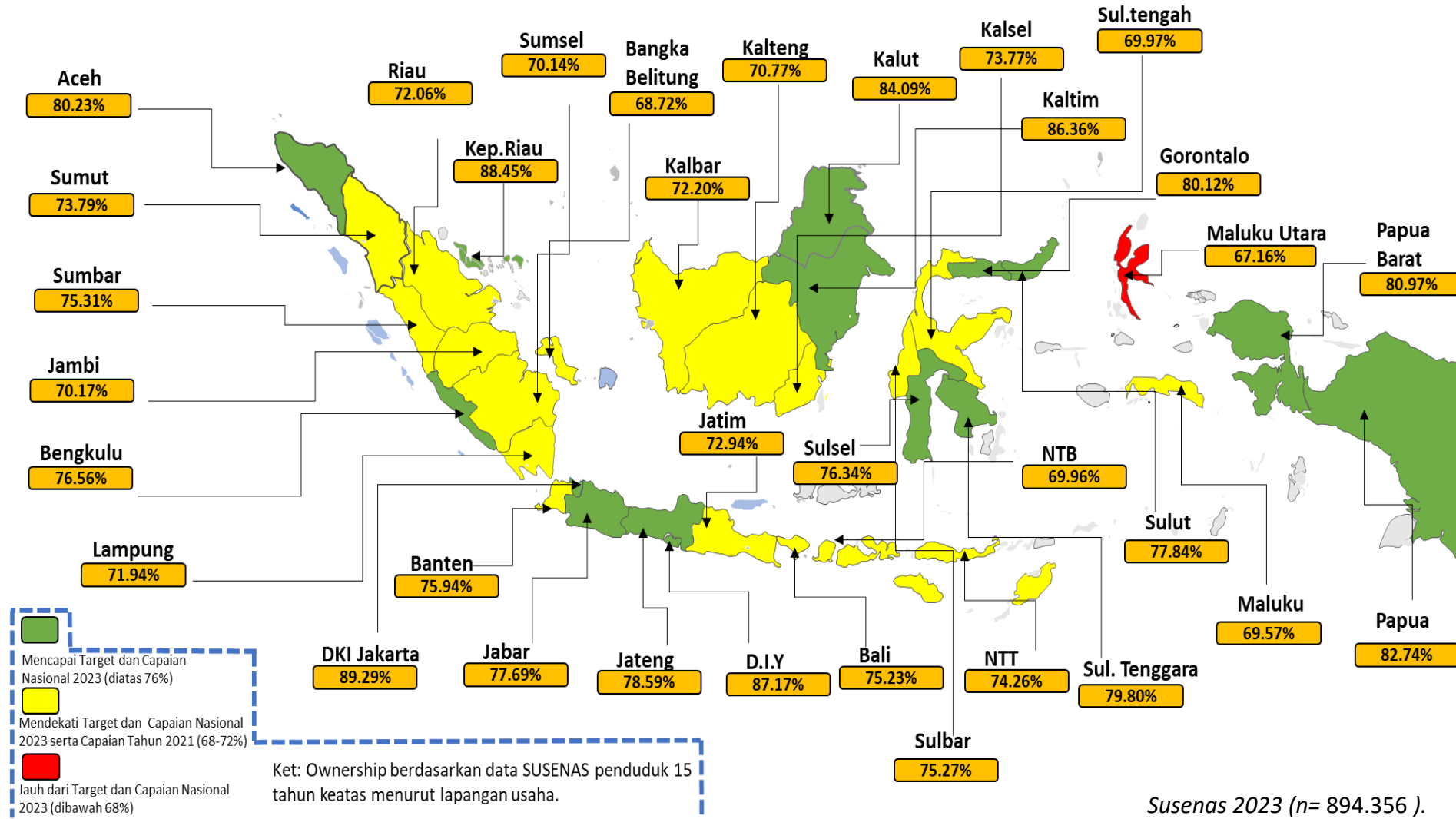
PERSENTASE SEBARAN TINGKAT KEPEMILIKAN AKUN BERDASARKAN PROVINSI DI INDONESIA

Presentase **Tingkat Kepemilikan Akun Tertinggi:**

1. DKI Jakarta (89,29 persen)
2. Kep. Riau (88,45 persen)
3. D.I. Yogyakarta (87,17 persen)

Presentase **Tingkat Kepemilikan Akun Terendah:**

1. Maluku Utara (67,16 persen)
2. Bangka Belitung (68,72 persen)
3. Maluku (69,57 persen)



Susenas 2023 (n= 894.356).

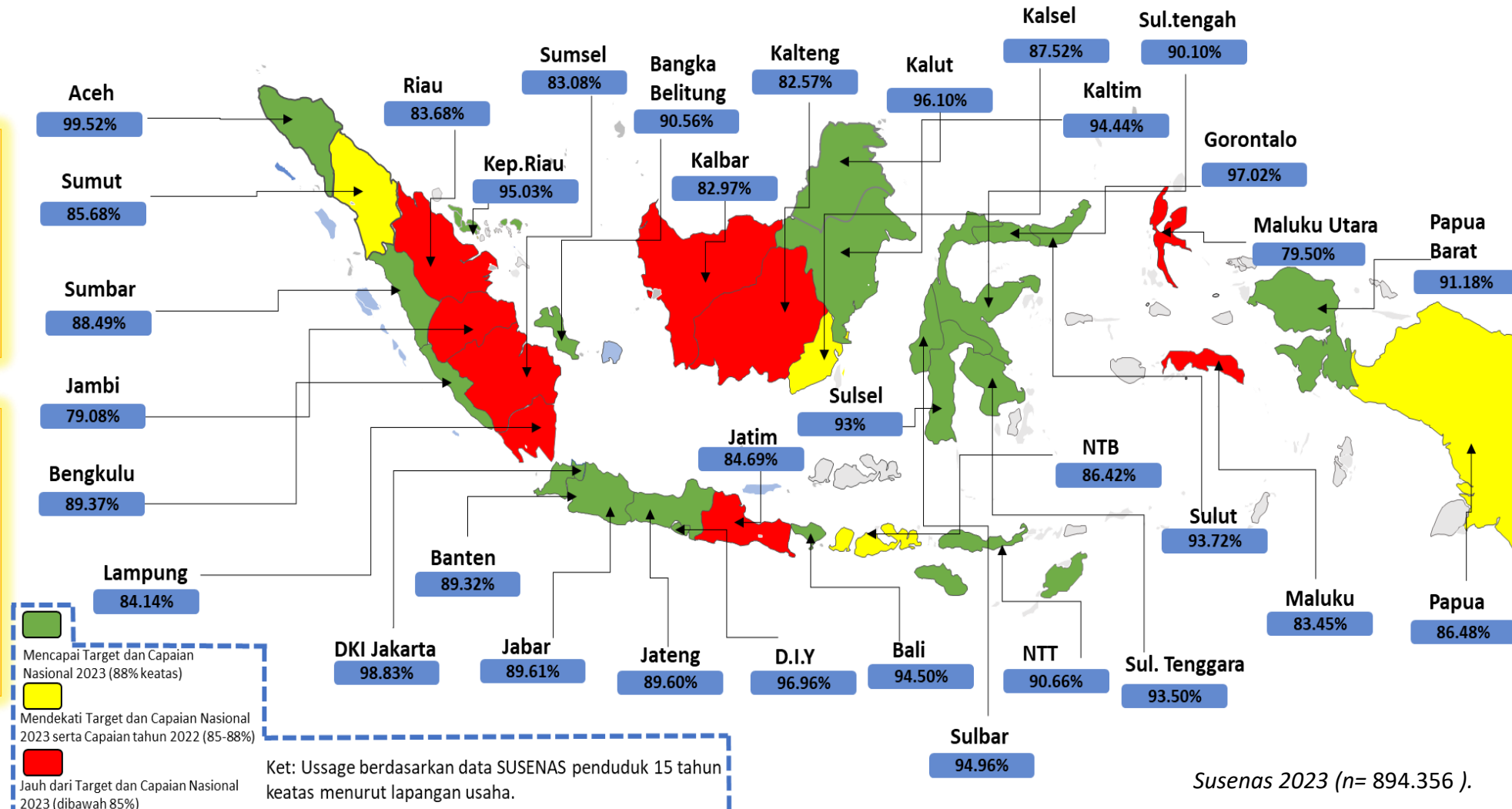
PERSENTASE SEBARAN TINGKAT PENGGUNAAN PRODUK DAN LAYANAN KEUANGAN BERDASARKAN PROVINSI DI INDONESIA

Persentase Penggunaan Produk Keuangan Tertinggi:

1. Aceh (99,52 persen)
2. DKI Jakarta (98,83 persen)
3. Gorontalo (97,12 persen)

Persentase Penggunaan Produk Keuangan Terendah:

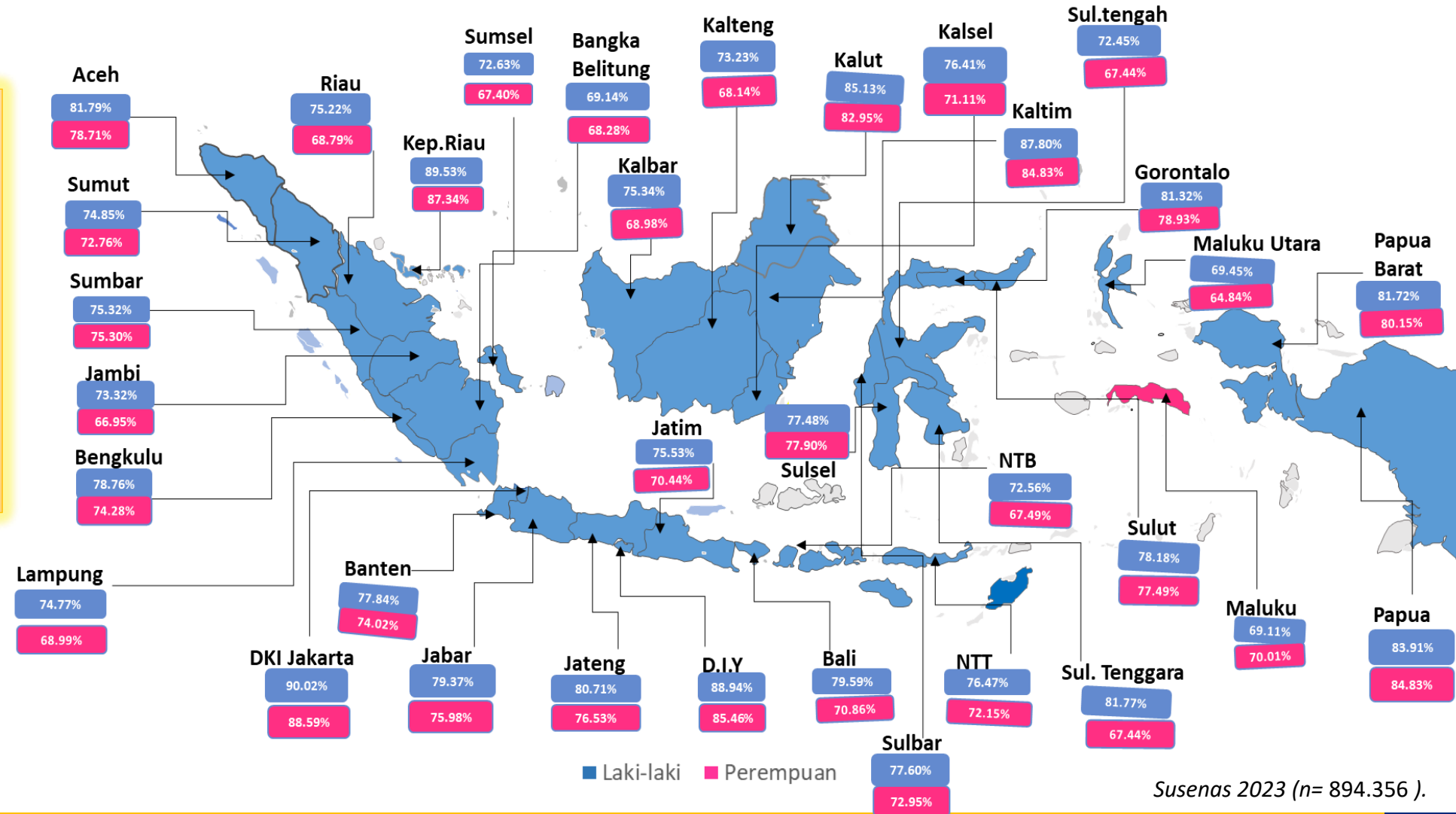
1. Jambi (79,08 persen)
2. Maluku Utara (79,50 persen)
3. Kalimantan Tengah (82,57 persen)



Susenass 2023 (n= 894.356).

PERSENTASE SEBARAN TINGKAT KEPEMILIKAN AKUN BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN PROVINSI DI INDONESIA

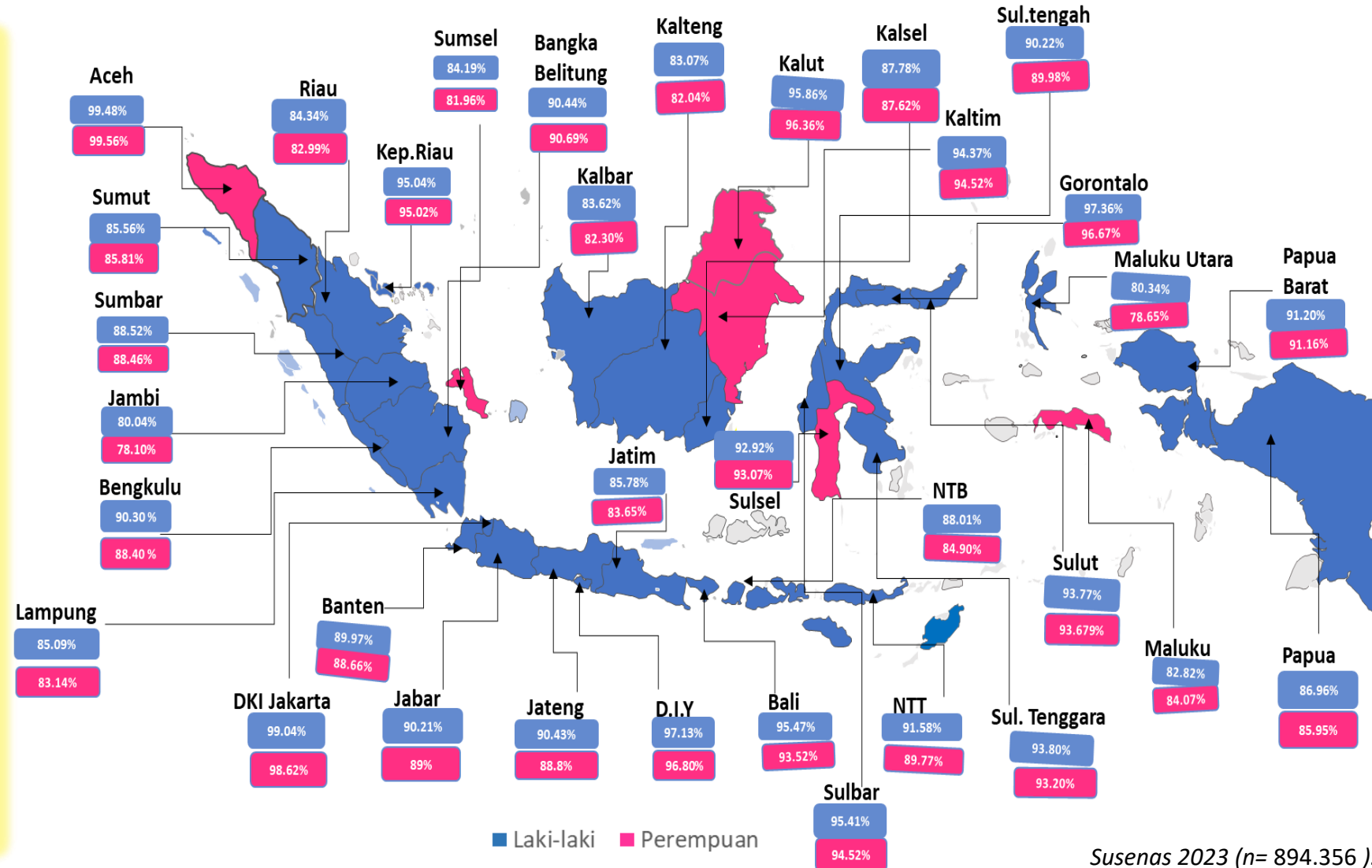
Berdasarkan hasil survei, tercatat bahwasannya persentase kepemilikan akun laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan. Satu-satunya Provinsi dimana **perempuan memiliki tingkat kepemilikan akun lebih tinggi dari laki-laki** adalah Provinsi Maluku (70,01 persen perempuan; 69,11 persen laki-laki).



Susenas 2023 (n= 894.356).

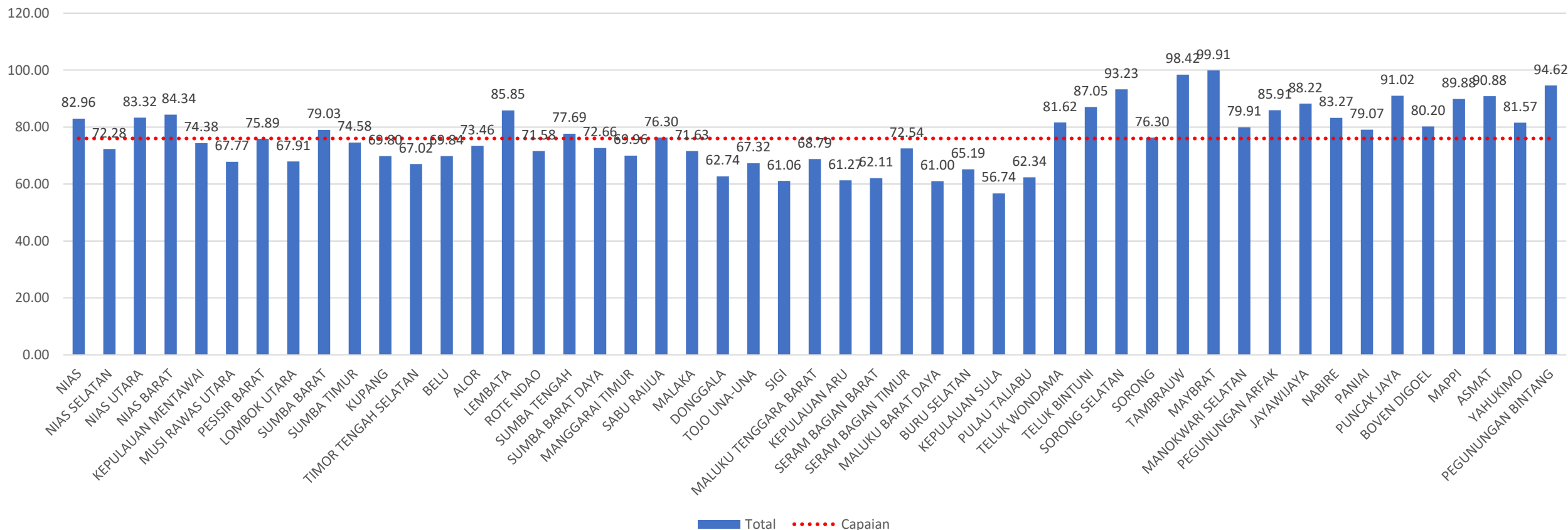
PERSENTASE SEBARAN TINGKAT PENGGUNAAN PRODUK DAN LAYANAN KEUANGAN BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN PROVINSI DI INDONESIA

- Terdapat 6 Provinsi dimana **tingkat penggunaan produk keuangan lebih tinggi Perempuan dibandingkan laki-laki**, yaitu:
 - Aceh** (99,56 persen Perempuan, 99,48 persen laki-laki)
 - Kalut** (96,36 persen Perempuan, 95,86 persen laki-laki)
 - Kaltim** (94,52 persen Perempuan, 94,37 persen laki-laki)
 - Sulsel** (93,07 persen Perempuan, 92,92 persen laki-laki)
 - Bangka Belitung** (90,69 persen Perempuan, 90,44 persen laki-laki)
 - Maluku** (84,07 persen Perempuan, 82,82 persen laki-laki)
- Selain 6 provinsi tersebut, **tingkat penggunaan produk keuangan laki-laki lebih tinggi dibandingkan perempuan**.



Susenas 2023 (n= 894.356).

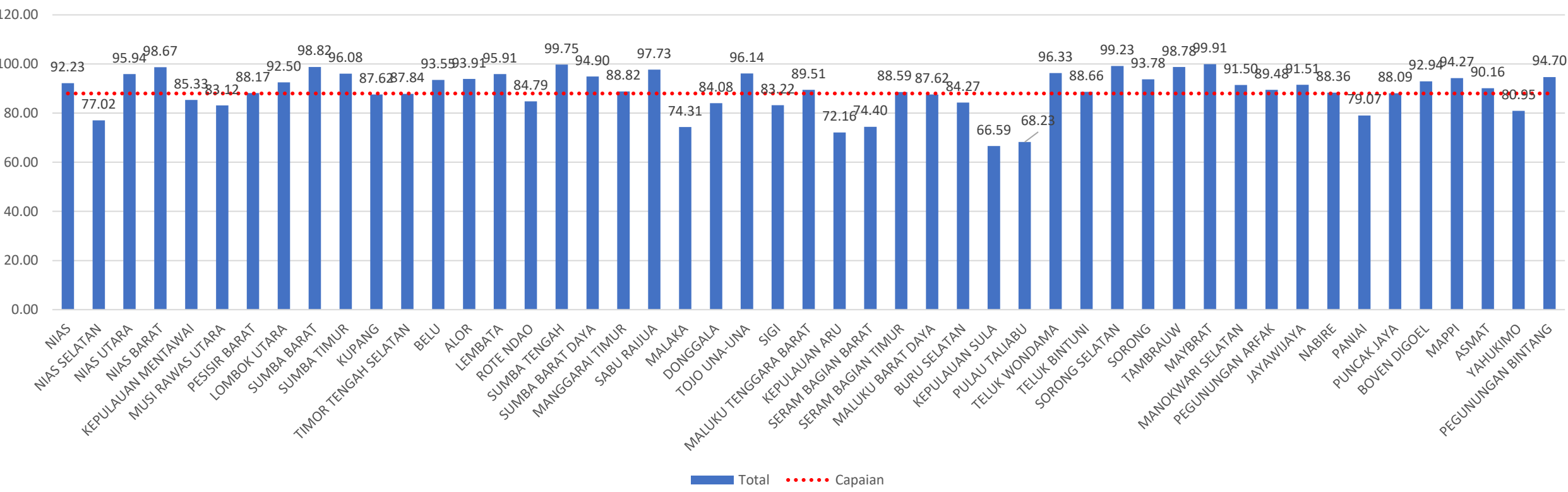
PERSENTASE TINGKAT KEPEMILIKAN AKUN DI DAERAH TERTINGGAL



- Berdasarkan hasil survei Susenas, tercatat bahwasannya terdapat **24 Kabupaten/kota daerah tertinggal** dari 48 Kabupaten/Kota (Perpres 63 Tahun 2020) telah mencapai target kepemilikan akun yaitu Nias, Nias Utara, Sumba Barat, Lembata, Sumba Tengah, Sabu Raijua, Teluk Wondama, Teluk Bintuni, Sorong Selatan, Sorong, Tambrauw, Maybrat, Manokrowari Selatan, Pegunungan Arfak, Jayawijaya, Nabire, Paniai, Puncak Jaya, Boven Digoel, Mappi, Asmat, Yahukimo dan Pegunungan Bintang.
- Tiga Kabupaten/kota tertinggi** yaitu, Maybrat (99,91 persen), Tambrauw (98,42 persen) dan Pegunungan Bintang (94.62 persen)
- Tiga Kabupaten/kota terendah** yaitu, Kepulauan Sula (56,74 persen), Maluku Daya Barat (61 persen), dan Sigi (61,06 persen)

Susenas 2023 (n= 894.356).

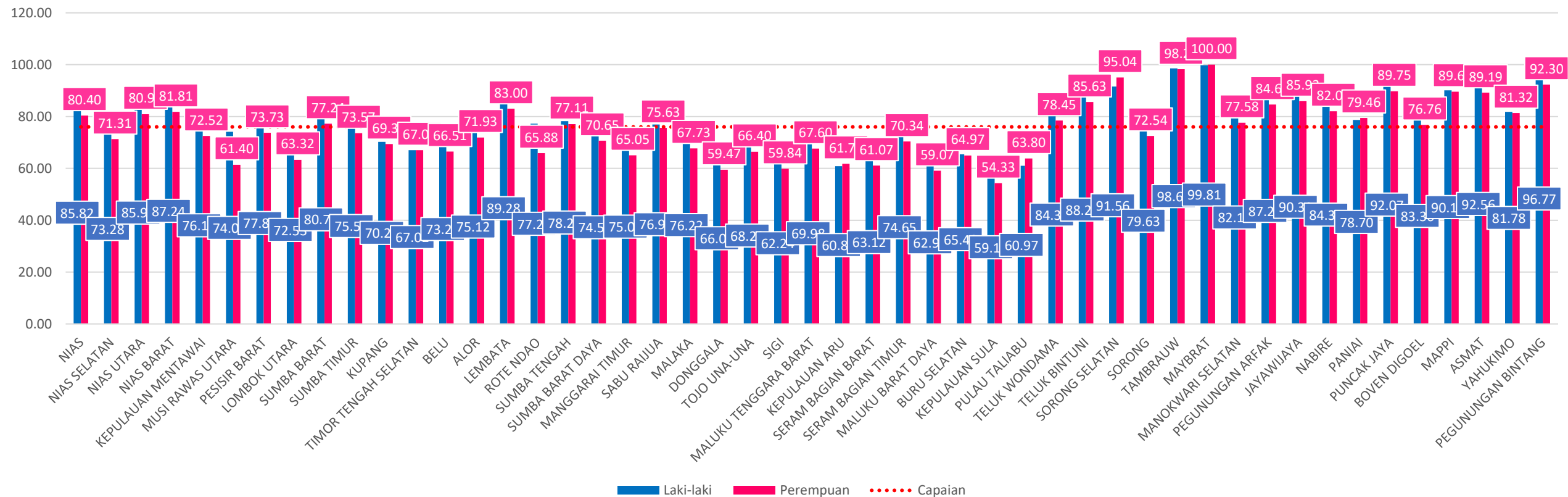
PERSENTASE TINGKAT PENGGUNAAN PRODUK DAN LAYANAN KEUANGAN DI DAERAH TERTINGGAL



- 1. Berdasarkan hasil survei Susenas, tercatat bahwasannya **terdapat 32 Kabupaten/kota daerah tertinggal** dari 48 Kabupaten/Kota yang telah mencapai target penggunaan produk dan layanan keuangan, yaitu Nias, Nias Utara, Nias Barat, Pesisir Barat, Lombok Utara, Sumba Barat, Sumba Timur, Belu, Alor, Lembata, Sumba Tengah, Sumba Barat Daya, Manggarai Timur, Sabu Raijua, Tojo Una-una, Maluku Tenggara Barat, Seram Bagian Timur, Teluk Wondama, Teluk Bintuni, Sorong Selatan, Sorong, Tambrau, Maybrat, Manokwari Selatan, Pegunungan Arfak, Jayawijaya, Nabire, Puncak Jaya, Boven Digoel, Mappi, Asmat dan Pegunungan Bintang.
- 2. **Tiga Kabupaten/kota tertinggi** yaitu, Maybrat (99,91 persen), Sumba Tengah (99,75 persen) dan Sorong Selatan (99,23)
- 3. **Tiga Kabupaten/kota terendah** yaitu, Kepulauan Sula (66,59 persen), Pulau Taliabu (68,23 persen) dan kepulauan Aru (72,16 persen)

Susenas 2023 (n= 894.356).

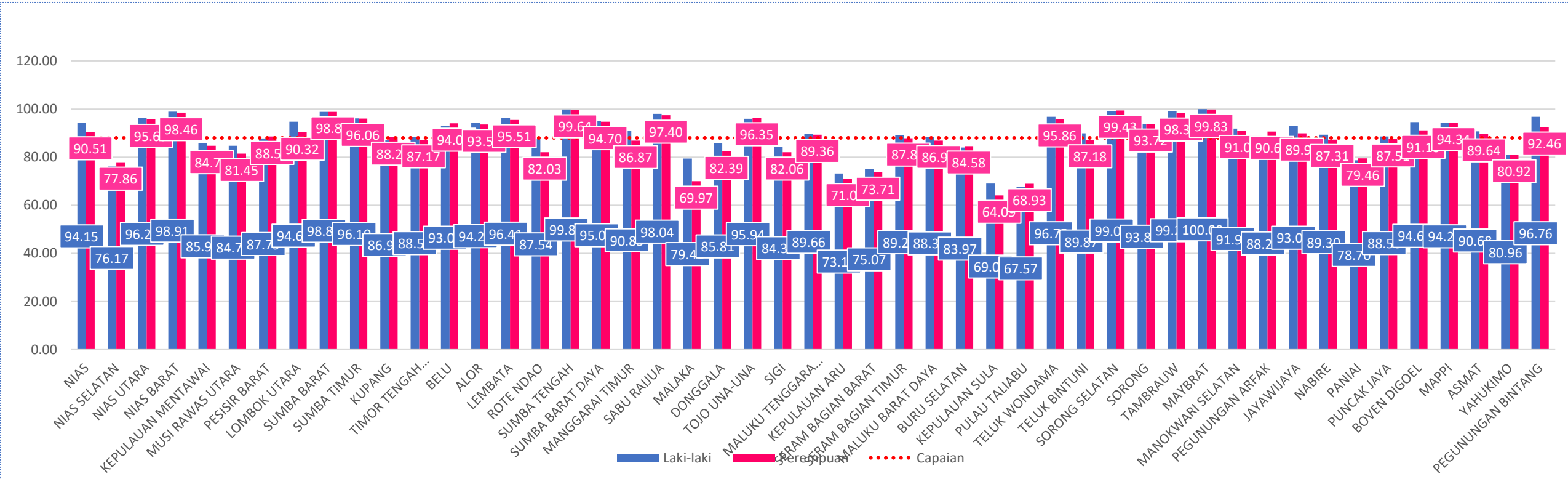
PERSENTASE TINGKAT KEPEMILIKAN AKUN DI DAERAH TERTINGGAL BERDASARKAN JENIS KELAMIN



- **5 (Lima) Kabupaten/kota dengan tingkat kepemilikan akun tertinggi pada kelompok laki-laki** yakni Maybrat (99,81 persen), Tambrauw (98,60 persen), Pegunungan Bintang (96,77 persen), Asmat (92,56 persen) dan Puncak Jaya (92,07 persen).
- **5 (Lima) Kabupaten/kota dengan tingkat kepemilikan akun terendah pada kelompok laki-laki** yakni, Kepulauan Sula (59,13 persen), Kepulauan Aru (60,85 persen), Pulau Talibu (60,97 persen), Sigi (62,24 persen) dan Maluku Barat Daya (62,94 persen)
- **5 (Lima) Kabupaten/kota dengan tingkat kepemilikan akun tertinggi pada kelompok perempuan**, yakni Maybrat (100 persen), Tambrauw (98,24 persen), Sorong Selatan (95,04 persen), Pegunungan Bintang (92,30 persen) dan Puncak Jaya (89,75 persen)
- **5 (Lima) Kabupaten/kota dengan tingkat kepemilikan akun terendah pada kelompok perempuan** yakni, Kepulauan Sula (54,33 persen), Maluku Barat Daya (59,07 persen), Donggala (59,47 persen), Sigi (59,84 persen) dan Seram bagian Barat (61,07 persen)

Susenas 2023 (n= 894.356).

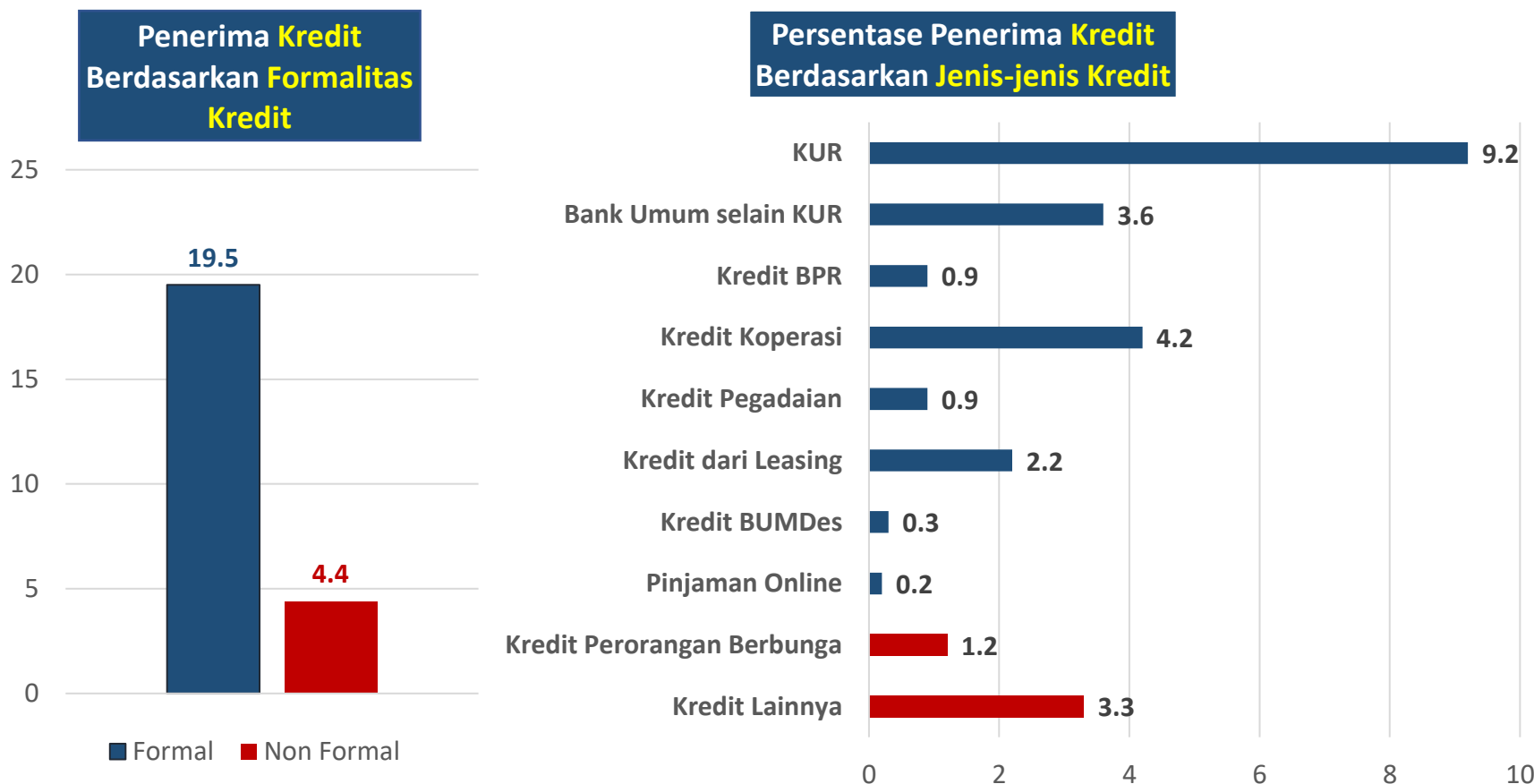
PERSENTASE TINGKAT PENGGUNAAN PRODUK DAN LAYANAN KEUANGAN DI DAERAH TERTINGGAL BERDASARKAN JENIS KELAMIN



- **5 (Lima) Kabupaten/kota dengan tingkat penggunaan tertinggi pada kelompok laki-laki** yakni, Maybrat (100 persen), Sumba Tengah (99,85 persen), Tambrauw (99,26 persen), Sorong Selatan (99,05 persen) dan Nias Barat (98,91 persen)
- **5 (Lima) Kabupaten/kota dengan tingkat penggunaan terendah pada kelompok laki-laki** yakni, Pulau Taliabu (67,57 persen), Kepulauan Sula (69,06 persen), Kepulauan Aru (73,16 persen), Seram bagian Barat (75,07 persen) dan Nias Selatan (76,17 persen)
- **5 (Lima) Kabupaten/kota dengan tingkat penggunaan tertinggi pada kelompok perempuan**, yakni Maybrat (99,83 persen), Sumba Tengah (99,64 persen), Sorong Selatan (99,43 persen), Sumba Barat (98,83 persen) dan Nias Barat (98,46 persen)
- **5 (Lima) Kabupaten/kota dengan tingkat penggunaan terendah pada kelompok perempuan** yakni, Kepulauan Sula (64,09 persen), Kepulauan Taliabu (68,93 persen), Malaka (69,97 persen), Kepulauan Aru (71,05 persen) dan Seram bagian Barat (73,71 persen)

Susenas 2023 (n= 894.356).

PERSENTASE TINGKAT PENERIMA KREDIT BERDASARKAN FORMALITAS KREDIT DAN JENIS KREDIT



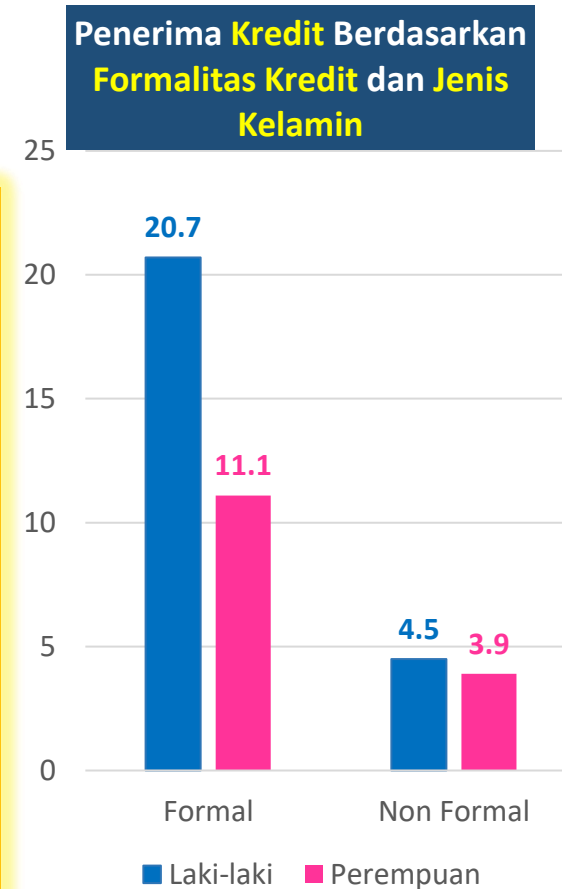
- Jumlah penerima kredit formal sebesar **19,5 persen**, jauh lebih banyak dibandingkan penerima kredit non formal yang hanya **4,4 persen** dengan selisih keduanya **lebih dari 4 (empat) kali lipat**.
- Penerima kredit tertinggi terdapat pada jenis kredit KUR sebesar **9,2 persen**.
- Penerima kredit terendah terdapat pada jenis Pinjaman Online sebesar **0,2 persen**.
- Angka penerima kredit perorangan dengan bunga (termasuk pinjaman kepada rentenir) memiliki angka sebesar **1,2 persen**, lebih tinggi dari beberapa kredit formal seperti BPR, Pegadaian, BUMDes dan Pinjaman Online.

Kategori Kredit Perorangan Berbunga dan Kredit Lainnya merupakan kredit non formal, termasuk pinjaman online yang tidak terdaftar maupun pinjaman dari rentenir.

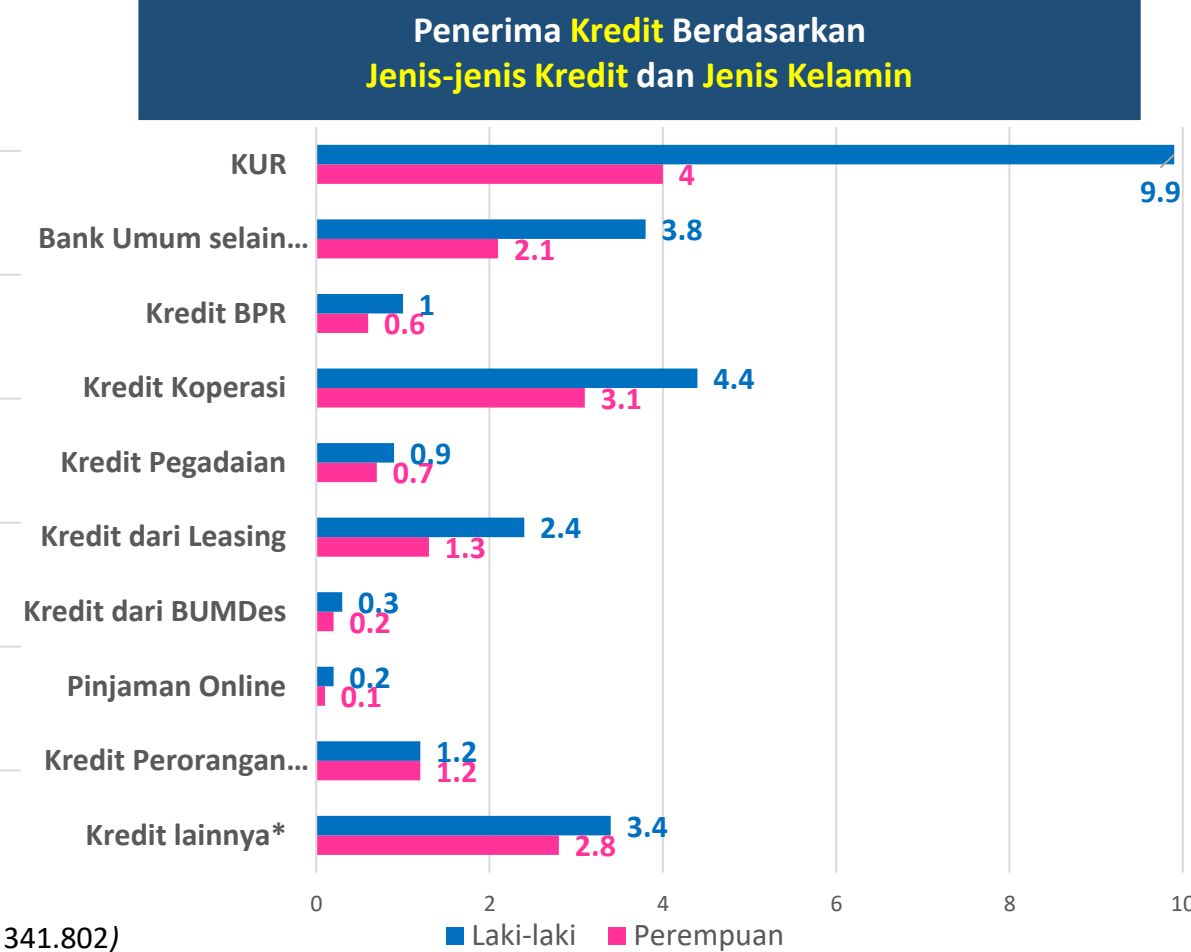
Susenas 2023 sampel rumah tangga
(n= 341.802).

PERSENTASE TINGKAT PENERIMA KREDIT BERDASARKAN FORMALITAS KREDIT, JENIS KREDIT DAN JENIS KELAMIN

- Penerima kredit formal laki-laki dengan angka **20,7 persen**, jauh lebih tinggi dibandingkan perempuan yang hanya **11,1 persen**.
- Sedangkan pada kredit non formal, perbedaan laki-laki dan perempuan tidak jauh berbeda, yaitu **4,5 persen** dan **3,9 persen**.
- Baik dalam kategori laki-laki maupun perempuan, penerima kredit terbesar adalah KUR yaitu sebesar **9,9 persen** bagi laki-laki, dan **4 persen** bagi perempuan.
- Angka penerima kredit terendah pada laki-laki maupun perempuan terdapat pada jenis Pinjaman Online yaitu **0,2 persen** bagi laki-laki dan **0,1 persen** bagi perempuan.



Susenas 2023 sampel rumah tangga (n= 341.802)

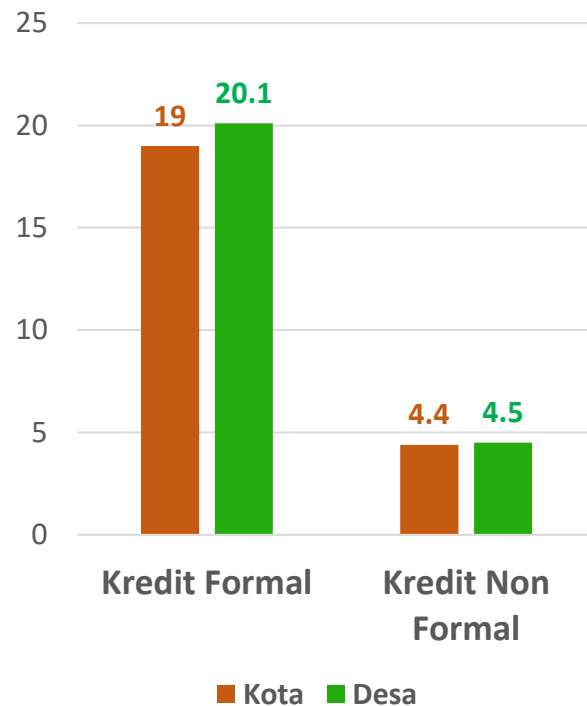


- Penerima kredit perorangan dengan bunga (termasuk rentenir) baik itu laki-laki maupun perempuan berada pada angka yang sama, yaitu **1,2 persen**.

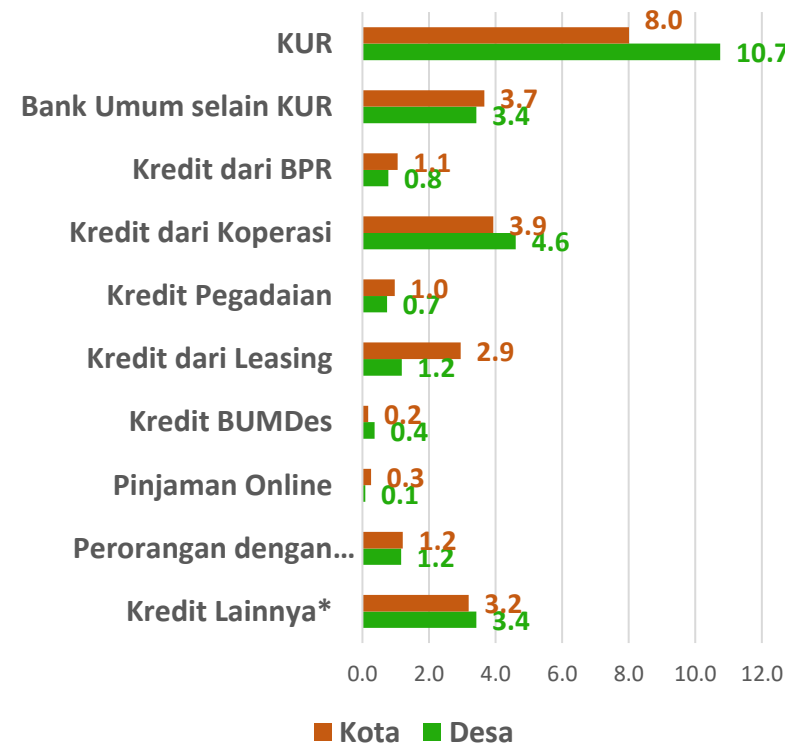
Kategori Kredit Perorangan Berbunga dan Kredit Lainnya merupakan kredit non formal, termasuk pinjaman online yang tidak terdaftar, maupun pinjaman dari rentenir.

PERSENTASE TINGKAT PENERIMA KREDIT BERDASARKAN FORMALITAS KREDIT, JENIS-JENIS KREDIT SERTA WILAYAH PERKOTAAN DAN PERDESAAN.

Tingkat Penerima Kredit Berdasarkan Formalitas Kredit dan Wilayah Kota Desa



Tingkat Penerima Kredit Berdasarkan Jenis-jenis Kredit dan Wilayah Kota Desa



- Penerima kredit formal di perkotaan mencapai **19 persen**, lebih rendah dari **perdesaan** yang telah mencapai **20,1 persen**.
- Penerima kredit non formal di perkotaan yang mencapai **4,4 persen**, juga lebih rendah dari **perdesaan** yang memiliki angka **4,5 persen**. Baik kredit formal maupun kredit non formal, **wilayah perdesaan memiliki persentase yang lebih tinggi dibandingkan perkotaan**.
- Baik di perkotaan maupun perdesaan, penerima kredit terbesar adalah pada jenis KUR yaitu **8 persen** di perkotaan, dan **10,7 persen** di perdesaan.
- Penerima kredit perorangan dengan bunga (termasuk rentenir) baik itu di desa maupun kota berada pada angka yang sama, yaitu **1,2 persen**.

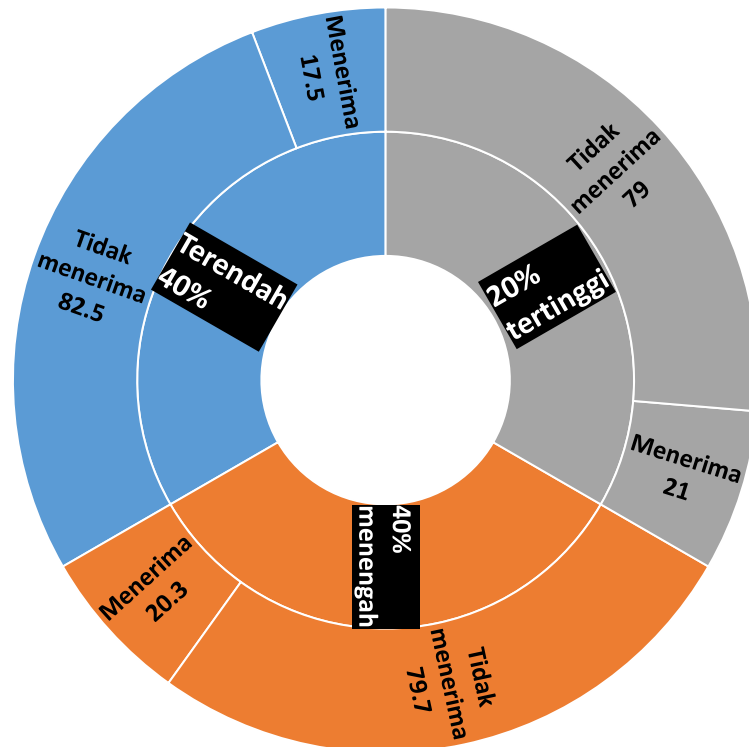
*kategori Kredit Perorangan dengan bunga dan Kredit Lainnya merupakan kredit non formal, termasuk pinjaman online yang tidak terdaftar maupun pinjaman dari rentenir.

Susenas 2023 sampel rumah tangga (n= 341.802)

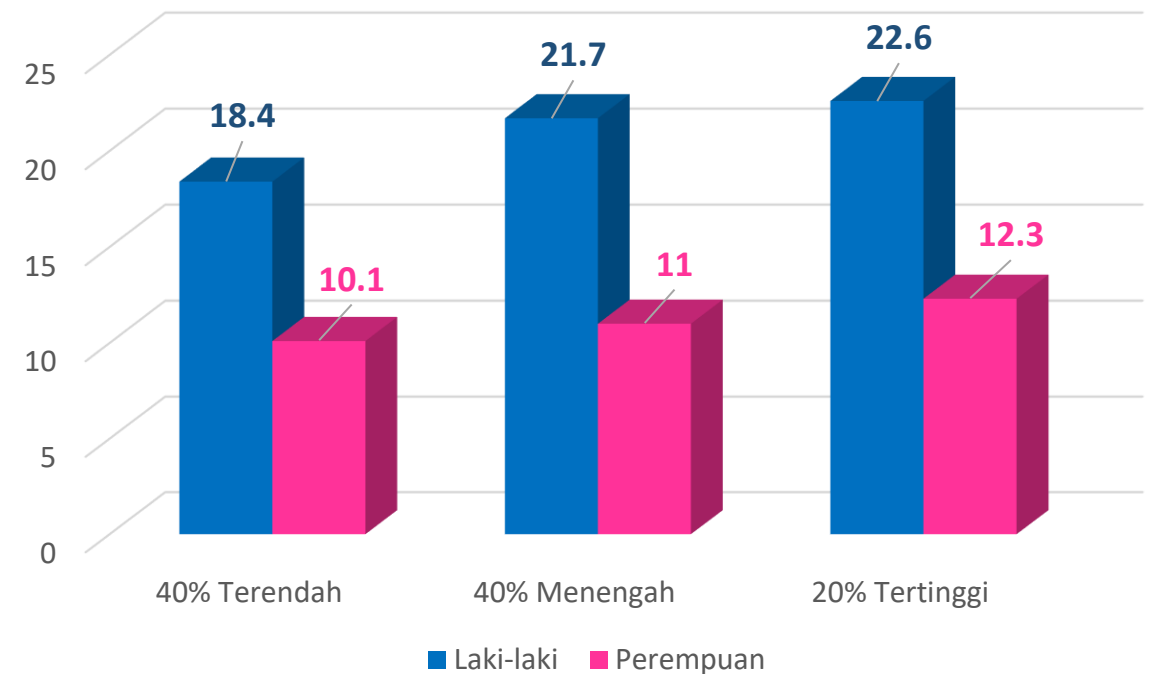
PERSENTASE TINGKAT PENERIMA KREDIT FORMAL BERDASARKAN DISTRIBUSI PENGELUARAN DAN JENIS KELAMIN

- Persentase penerima kredit formal paling banyak berada pada distribusi pengeluaran 20 persen tertinggi sebesar **21 persen**. Sebanyak **22,6 persen** laki-laki telah menerima kredit, sedangkan persentase perempuan masih **12,3 persen**.
- Persentase penerima kredit formal paling sedikit berada pada distribusi pengeluaran 40 persen terendah dengan persentase sebesar **17,5 persen**. Hanya **10,1 persen** perempuan yang menerima kredit pada kalangan ini, sedangkan penerima kredit dari kelompok laki-laki telah mencapai **18,4 persen**.

Persentase Penerima Kredit Formal Berdasarkan Distribusi Pengeluaran



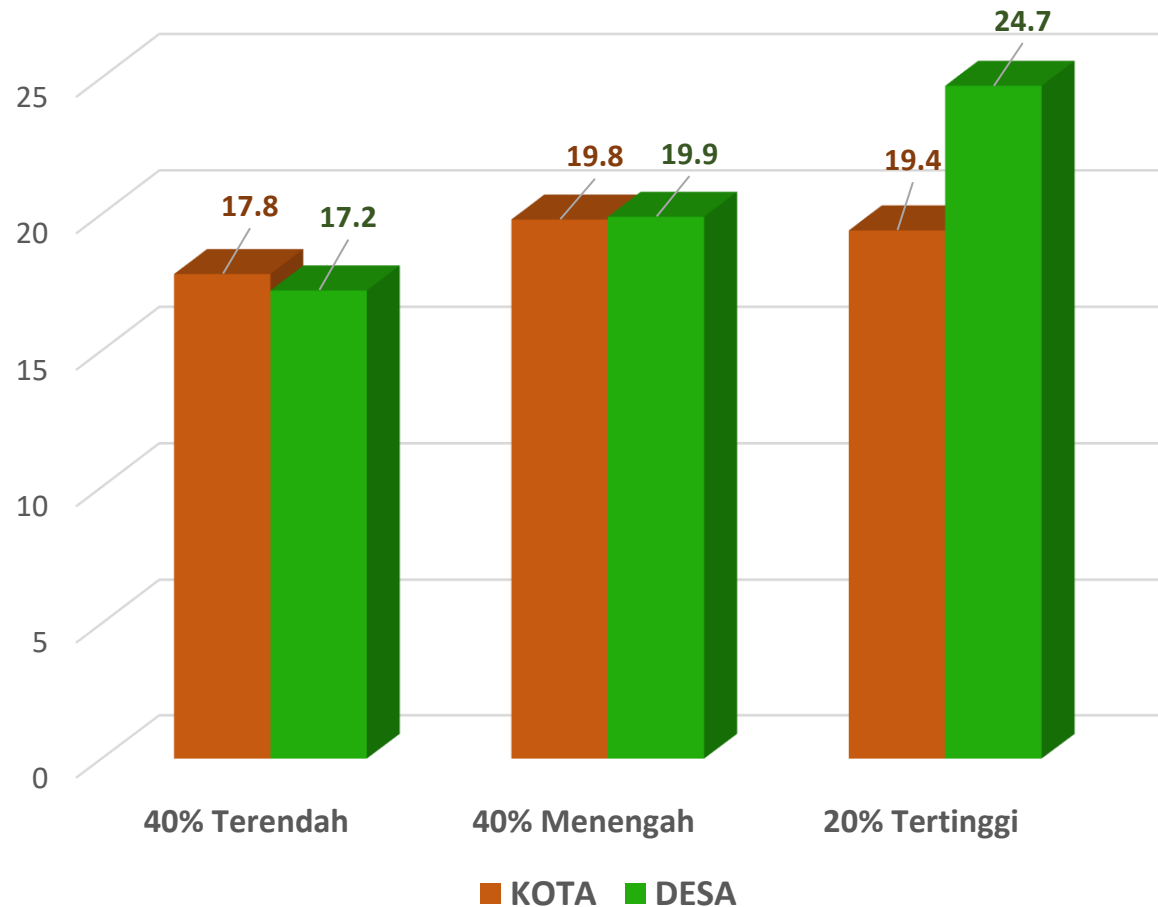
Persentase Penerima Kredit Formal Berdasarkan Distribusi Pengeluaran dan Jenis Kelamin



Susenas 2023 sampel rumah tangga (n= 341.802)

PERSENTASE TINGKAT PENERIMA KREDIT FORMAL BERDASARKAN DISTRIBUSI PENGELUARAN DAN WILAYAH KOTA DESA

Penerima **Kredit Formal** Berdasarkan **Distribusi Pengeluaran** Beserta Wilayah **Kota dan Desa**



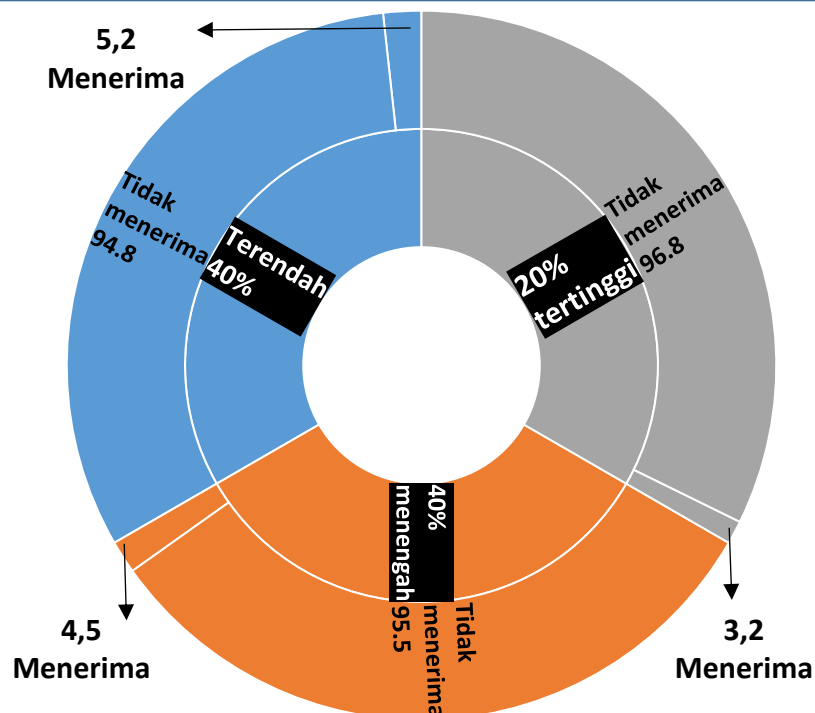
- Pada kelompok pengeluaran 40 persen terendah, penerima kredit lebih banyak berada di perkotaan sebesar **17,8 persen**, sedangkan di **perdesaan lebih rendah** yaitu **17,2 persen**.
- Pada kelompok pengeluaran 40 persen menengah, persentase **perdesaan sedikit lebih tinggi dibandingkan perkotaan**, yaitu **19,8 persen** di perkotaan dan **19,9 persen** di perdesaan.
- Kelompok pengeluaran 20 persen tertinggi memiliki perbedaan yang cukup signifikan antara perkotaan dan perdesaan, di mana **perdesaan memiliki persentase yang jauh lebih tinggi dari perkotaan**, yaitu **24,7 persen** di perdesaan dan **19,4 persen** di perkotaan.

Susenas 2023 sampel rumah tangga (n= 341.802)

PERSENTASE TINGKAT PENERIMA KREDIT NON FORMAL BERDASARKAN DISTRIBUSI PENGELUARAN DAN JENIS KELAMIN

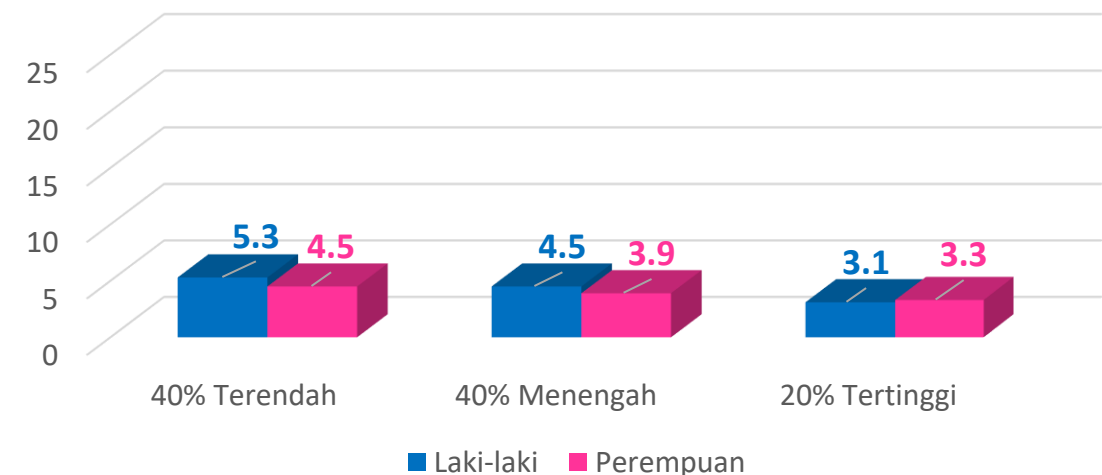
- Persentase penerima kredit non formal tertinggi berada pada distribusi pengeluaran 40 persen terendah sebesar **5,2 persen**.
- Persentase penerima kredit non formal terendah berada pada distribusi pengeluaran 20 persen tertinggi sebesar **3,2 persen**.
- Hal ini berbanding terbalik dengan kredit formal dimana kelompok 20 persen tertinggi merupakan penerima kredit formal terbanyak, dan 40% terendah merupakan yang paling sedikit menerima kredit formal.

Persentase Penerima **Kredit Non Formal** Menurut **Distribusi Pengeluaran**



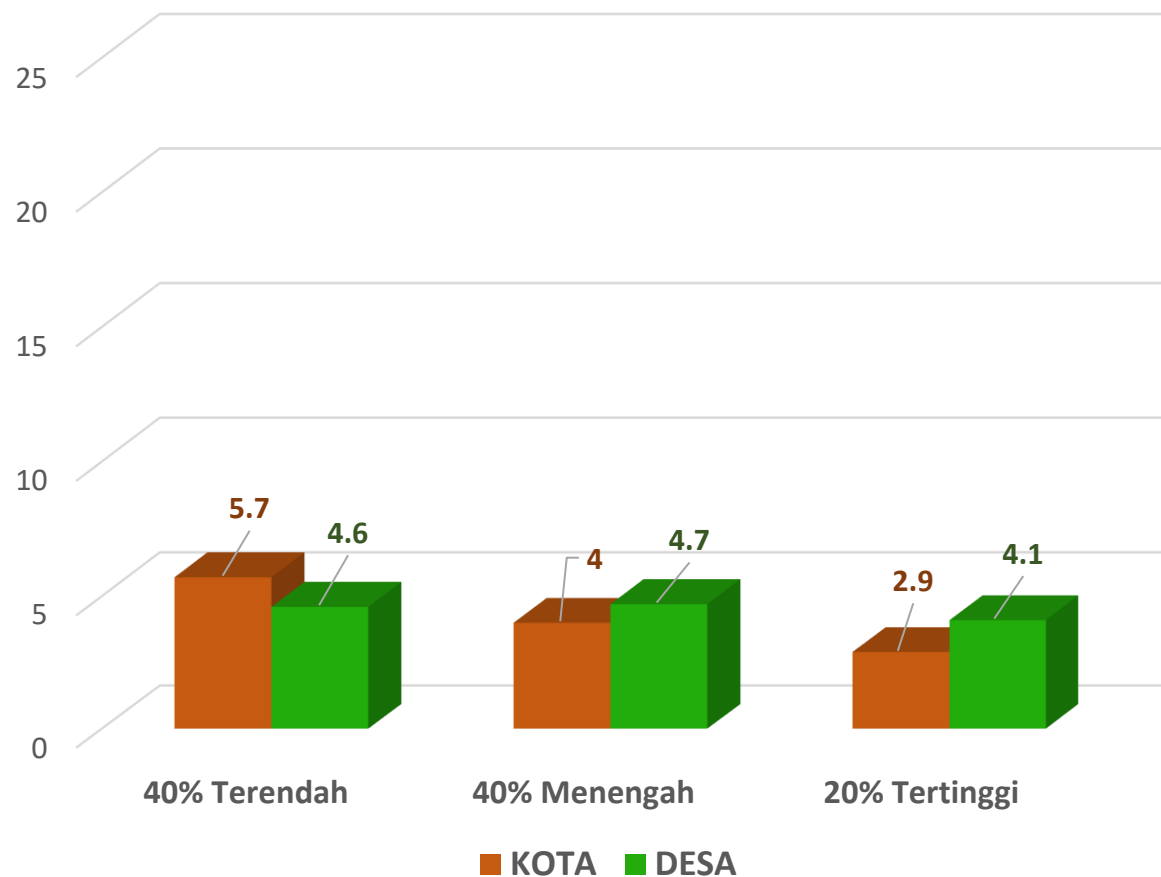
- Pada kelompok pengeluaran 40% terendah dan 40% menengah, laki-laki menerima kredit non formal lebih besar dibandingkan perempuan.
- Hanya pada kelompok pengeluaran 20% tertinggi, perempuan memiliki angka penerimaan kredit non formal lebih besar dari laki-laki.

Tingkat Penerima **Kredit Non Formal** Berdasarkan **Distribusi Pengeluaran dan Jenis Kelamin**



PERSENTASE TINGKAT PENERIMA KREDIT NON FORMAL BERDASARKAN DISTRIBUSI PENGELUARAN DAN WILAYAH KOTA DESA

Penerima **Kredit Non-formal** Berdasarkan **Distribusi Pengeluaran** Beserta Wilayah **Kota dan Desa**



- Pada kelompok pengeluaran 40 persen terendah, penerima kredit lebih banyak berada di perkotaan sebesar **5,7 persen**, sedangkan **di perdesaan lebih rendah** yaitu **4,6 persen**.
- Sebaliknya, pada kelompok pengeluaran 40 persen menengah, persentase **perdesaan lebih tinggi dibandingkan perkotaan**, yaitu **4,7 persen** di perdesaan dan **4 persen** di perkotaan.
- Sebagaimana kelompok pengeluaran 40 persen menengah, pada kelompok pengeluaran 20 persen tertinggi pun persentase **perdesaan lebih tinggi dibandingkan perkotaan**, yaitu **4,1 persen** di perdesaan dan **2,9 persen** di perkotaan.

Susenas 2023 sampel rumah tangga (n= 341.802)

EXECUTIVE SUMMARY (1/2)

- Secara keseluruhan, terdapat kecenderungan positif dalam pertumbuhan keuangan inklusif di Indonesia. Dalam hal kepemilikan akun, **76,3 persen** penduduk 15 tahun ke atas memiliki rekening di lembaga keuangan formal. Pada penggunaan produk dan layanan keuangan formal, survei menunjukkan bahwa **88,7 persen** penduduk 15 tahun ke atas telah menggunakan produk dan layanan keuangan formal. Berdasarkan survei inklusi keuangan melalui Susenas tahun 2023, tingkat kepemilikan akun dan penggunaan produk keuangan telah mencapai target. Target kepemilikan akun sebesar 76 persen dan target penggunaan produk keuangan sebesar 88 persen telah tercapai.
- Pada kategori tingkat kepemilikan akun berdasarkan jenis kelamin, laki-laki masih tetap memiliki persentase yang lebih tinggi yaitu **78,3 persen**, sedangkan persentase kepemilikan akun perempuan adalah **74,3 persen**. Meski begitu, pada sisi peningkatan dari tahun 2021, persentase kepemilikan akun perempuan naik lebih besar yaitu **11,3 pp** dibandingkan laki-laki yang meningkat **10,6 pp**. Pada kategori penggunaan produk dan layanan keuangan, laki-laki telah mencapai **89,3 persen** yang juga lebih tinggi dari persentase perempuan yaitu **88,1 persen**. Di sisi penggunaan produk keuangan, laki-laki memiliki peningkatan yang lebih besar dengan **6,7 pp** dibandingkan perempuan yang hanya **3,4 pp**.
- Wilayah perkotaan memiliki tingkat inklusi keuangan lebih tinggi dari perdesaan, namun kesenjangan di antara keduanya semakin rendah. Tingkat kepemilikan akun di perdesaan mencapai **70,7 persen** dengan peningkatan **16,7 pp** dari tahun 2021. Hal ini jauh lebih besar dari peningkatan di perkotaan yang hanya **5,5 pp** dengan capaian **80,3 persen**. Pada tingkat penggunaan, persentase perkotaan adalah **91,5 persen** dengan peningkatan **2,4 pp**. Sedangkan persentase perdesaan masih di bawah perkotaan dengan **84,8 persen** namun peningkatannya jauh lebih tinggi dari perkotaan yaitu **7,8 pp**.
- Baik di tingkat kepemilikan akun maupun penggunaan produk keuangan, usia produktif Millennial (24-39 th) memiliki persentase tertinggi yaitu **78,8 persen** untuk kepemilikan dan **89,1 persen** untuk penggunaan. Sedangkan generasi muda awal yakni Gen Z (15-23 th) menjadi yang paling rendah dalam kepemilikan akun yaitu **71,7 persen**, dan Baby Boomers (56+ th) menjadi yang paling rendah dalam penggunaan yaitu **87,9 persen**.

EXECUTIVE SUMMARY (2/2)

- Berdasarkan lapangan usaha, persentase tingkat kepemilikan akun tertinggi adalah profesi pada badan internasional dengan **99,6 persen**. Sedangkan, tingkat kepemilikan akun paling rendah adalah Hortikultura yaitu **67,4 persen**. Sama halnya dengan tingkat kepemilikan akun, persentase tingkat penggunaan tertinggi juga berada pada profesi badan internasional yaitu **100 persen**, adapun persentase tingkat penggunaan yang paling rendah adalah Perkebunan yaitu **83,5 persen**.
- Tingkat kepemilikan akun berdasarkan Provinsi di Indonesia tercatat ada **15 provinsi** yang telah mencapai target nasional. Provinsi dengan persentase tingkat kepemilikan akun tertinggi adalah DKI Jakarta yaitu **89,3 persen**, sedangkan yang paling rendah dalam kepemilikan akun adalah Maluku Utara sebesar **67,2 persen**. Dari sisi penggunaan produk keuangan, terdapat **20 provinsi** yang telah mencapai target nasional. Persentase tingkat penggunaan tertinggi adalah Aceh dengan **99,5 persen**, sedangkan yang paling rendah adalah Jambi dengan **79,1 persen**.
- Dari 48 Kabupaten daerah tertinggal berdasarkan Perpres 63 Tahun 2020, terdapat 24 Kabupaten/kota di daerah tertinggal telah mencapai target kepemilikan akun. Kabupaten di daerah tertinggal dengan kepemilikan akun tertinggi adalah Maybrat yaitu **99,9 persen**, sedangkan yang terendah adalah Kepulauan Sula yaitu **56,7 persen**. Pada tingkat penggunaan, Kabupaten Maybrat juga menjadi yang tertinggi dengan **99,9 persen**, dan Kepulauan Sula juga kembali menjadi yang terendah yaitu **66,6 persen**.
- Pada akses pembiayaan, terdapat **19,5 persen** penerima kredit formal, dan **4,4 persen** penerima kredit non formal. KUR merupakan jenis pembiayaan yang paling banyak diterima yaitu **9,2 persen**, sedangkan **1,2 persen** masyarakat yang menerima pembiayaan masih menggunakan kredit perorangan dengan bunga.
- Secara keseluruhan, terdapat peningkatan yang progresif pada keuangan inklusif di Indonesia. Kesenjangan antara laki-laki dan perempuan **semakin kecil**, pertumbuhan inklusi keuangan di daerah perdesaan juga **meningkat secara eksponensial**. Pembiayaan KUR sebagai program pemerintah yang menysar wilayah perdesaan maupun perkotaan menjadi opsi yang paling banyak digunakan masyarakat sehingga dapat mengurangi potensi pembiayaan informal sebagai media pengembangan usaha kecil menengah untuk dapat memberikan dampak pada pertumbuhan ekonomi Indonesia.

TERIMA KASIH